

**STRATEGI PENGENDALIAN PENDAPATAN OPERASIONAL PELABUHAN DI
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PRIGI KABUPATEN
TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh :

**HARITS FAISAL RAHMAN
NIM. 145080201111025**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**STRATEGI PENGENDALIAN PENDAPATAN OPERASIONAL PELABUHAN DI
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PRIGI KABUPATEN
TRENGGALEK**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

**HARITS FAISAL RAHMAN
NIM. 145080201111025**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

SKRIPSI

STRATEGI PENGENDALIAN PENDAPATAN OPERASIONAL PELABUHAN DI
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PRIGI KABUPATEN
TRENGGALEK

Oleh :

HARITS FAISAL RAHMAN
NIM 145080201111025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT
NIP. 19510511 198603 1 002

M. Arif Rahman, S.Pi, M.App, Sc
NIP. 20170385 0731 1 001

Tanggal: 17 JUL 2018

Tanggal: 17 JUL 2018

Mengetahui,
Pih. Ketua Jurusan PSPK



Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT
NIP. 19780717200 502 1 004

Tanggal: 17 JUL 2018



IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : STRATEGI PENGENDALIAN PENDAPATAN
OPERASIONAL PELABUHAN DI PELABUHAN
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PRIGI KABUPATEN
TRENGGALEK

Nama Mahasiswa : Harits Faisal Rahman

NIM : 1450802001111025

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING

Pembimbing I : Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT

Pembimbing II : M. Arif Rahman, S.Pi, M.App, Sc

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

Dosen Penguji 1 : Dr. Eng. Abu Bakar Sambah S.Pi, MT

Dosen Penguji 2 : Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi, M.Si

Tanggal Ujian : 26 Juni 2018

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri. Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Malang, Juli 2018

Mahasiswa

Harits Faisal Rahman
145080201111025

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya proses penelitian hingga pengerjaan laporan dapat terselesaikan.
2. Yang tercinta ibu saya Kusnul Khotimah dan Ayah Supriyono serta Adik saya Valdy Syahrul Farobby yang tidak ada henti nya membantu, mendukung, mendo'akan, memberi semangat serta memberi bantuan materi.
3. Yang tersayang Merry Dya Kelana.
4. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.
5. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Dan Ilmu Kelautan Serta Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
6. Bapak Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT. selaku dosen pembimbing 1 dan bapak M. Arif Rahman, S.Pi, M.App, Sc. selaku dosen pembimbing 2, yang telah meluangkan sebagian waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Hardi Widiyanto, S.Pi. selaku kepala seksi operasional pelabuhan beserta staf di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Trenggalek.
8. Dan yang terakhir pihak Grab yang membantu dalam sebuah aplikasi untuk penulis dalam mencari penghidupan pribadi demi mencukupi kebutuhan harian dalam perkuliahan sehingga terselesaikan laporan skripsi ini.

RINGKASAN

HARITS FAISAL RAHMAN, strategi pengendalian pendapatan operasional pelabuhan di pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Prigi kabupaten trenggalek. SKRIPSI. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Ilmu Kelautan. (Dibawah bimbingan : Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT. dan M. Arif Rahman, S.Pi, M.App, Sc.)

Penelitian ini telah dilaksanakan pada akhir bulan februari 2018 sampai dengan bulan maret awal 2018 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi strategi menstabilkan operasional pelabuhan di pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek dan untuk mengetahui upaya untuk menstabilkan pendapatan operasional pelabuhan di pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek.

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer antara lain data hasil observasi (survey), wawancara (interview), dokumentasi kepada nelayan, masyarakat sekitar dan pegawai pelabuhan tentang fasilitas operasional pelabuhan. Sedangkan data sekunder yaitu data pendapatan operasional pelabuhan, nelayan, armada kapal, alat tangkap, data fasilitas pokok dan fasilitas fungsional pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Prigi Kabupaten trenggalek.

Untuk mengetahui situasi yang mempunyai peluang besar yang akan dikembangkan menurut kekuatan dan peluang yang dimiliki, digunakan analisis menggunakan Microsoft Excel dengan metode analisis SWOT, sedangkan Analisis *Quantitative Strategi Planning Matrix* (QSPM) yaitu tahap penentuan strategi dengan matrik menggunakan data lanjutan dari analisis SWOT, dengan demikian metode analisis QSPM bertujuan untuk kemenarikan relative dari strategi-strategi yang telah di pilih, sehingga didapatkan dalam optimalisasi pendapatan operasional pelabuhan di pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek.

Analisis data pengaruh sumber pendapatan operasional pada 15 variabel, memiliki hasil bahwa yang paling berpengaruh signifikan dalam perolehan pendapatan operasional pelabuhan adalah variabel 5 yaitu penyedia jasa penggunaan *cold room, freezer, cold storage*, variabel 13 penyedia jasa kebersihan, dan variabel 4 yaitu jasa pas masuk harian pelabuhan. Lalu hasil yang didapat pada matrik grand strategi adalah strategi pengendalian pendapatan operasional pelabuhan PPN Prigi berada pada kuadran satu, yaitu memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Analisis data *Quantitative Strategi Planning Matrix* (QSPM) secara keseluruhan dari hasil perhitungan analisis ini rekomendasi yang harus diimplementasikan terlebih dahulu adalah *Institution Development* (lembaga pengembangan berupa pengelola PPN Prigi) sebagai pendukung untuk perkembangan pendapatan operasional pelabuhan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Usulan Skripsi yang berjudul “Strategi Pengendalian Pendapatan Operasional Pelabuhan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek” dengan baik.

Penyusunan usulan ini bertujuan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang. Di bawah bimbingan :

1. Bapak Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT selaku dosen pembimbing I
2. Bapak M. Arif Rahman, S.Pi, M.App, Sc selaku dosen pembimbing II
3. Bapak Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT selaku Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan.

Penyusun menyadari bahwa usulan tersebut masih jauh dari sempurna maka dari itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penyusun berharap semoga usulan ini dapat berguna bagi mahasiswa lainnya.

Malang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

IDENTITAS TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian.....	3
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pelabuhan Perikanan	4
2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	5
2.3 Fasilitas Pelabuhan.....	7
2.3.1 Fasilitas Pokok	8
2.3.2 Fasilitas Fungsional	9
2.3.3 Fasilitas Penunjang.....	11
2.4 Aspek Teknis.....	11
2.4.1 SWOT.....	12
2.5 Konsep Manajemen Strategi.....	15
2.5.1 Model Manajemen Strategi	15
3. METODOLOGI.....	17
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.2 Alat Dan Bahan.....	17
3.3 Metodologi Penelitian.....	17
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4.1 Observasi.....	18
3.4.2 Wawancara	18

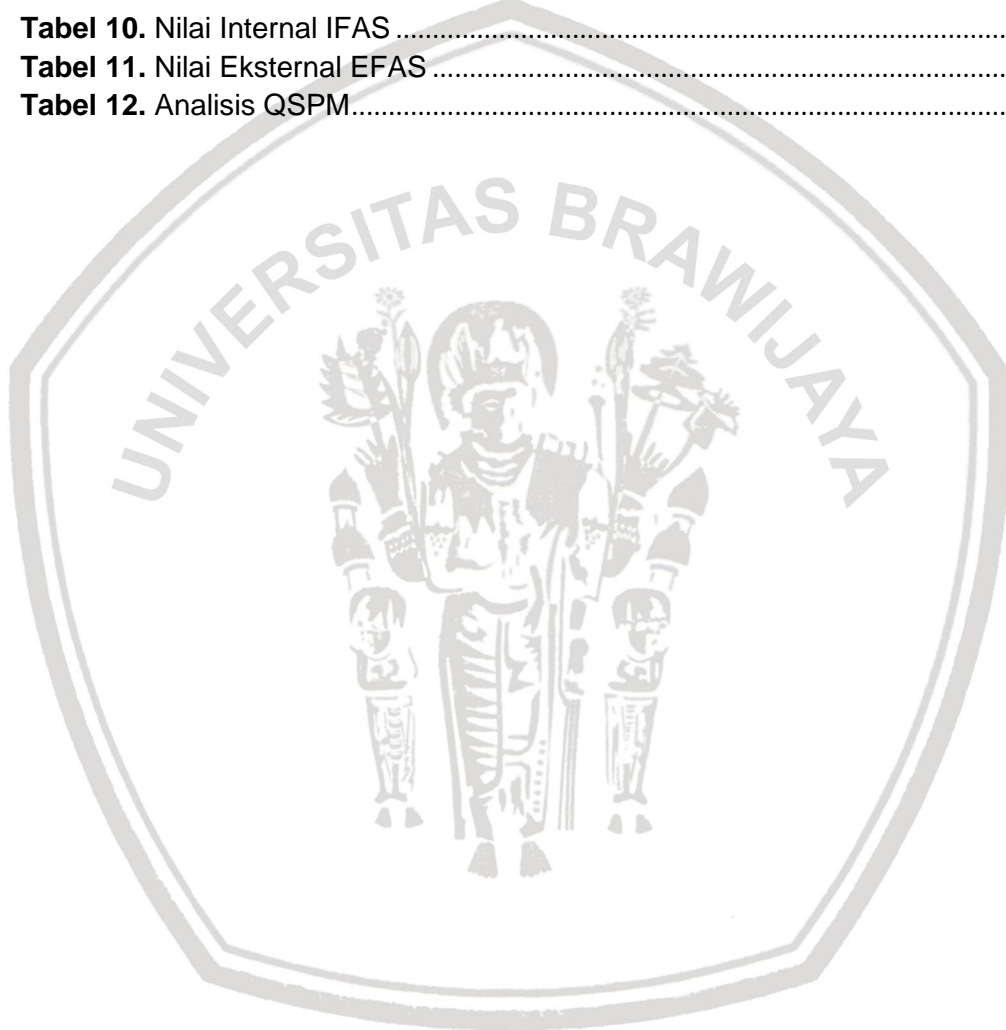
3.4.3	Dokumentasi	18
3.4.4	Kuisisioner	19
3.4.5	Studi Pustaka.....	19
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	19
3.5.1	Data Primer	19
3.5.2	Data Sekunder.....	20
3.6	Metode Analisis Data	20
3.6.1	Analisa Teknis.....	20
3.6.2	Analisa SWOT	20
3.6.3	<i>Quantitative Strategies Planning Matrix (QSPM)</i>	26
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1	Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	30
4.1.1	Letak Geografis Dan Keadaan Topografi.....	30
4.1.2	Keadaan Iklim.....	30
4.2	Keadaan Umum Perikanan.....	31
4.2.1	Nelayan	31
4.2.2	Armada Penangkapan.....	31
4.2.3	Alat Tangkap.....	32
4.3	Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan	32
4.3.1	Profil Instansi.....	32
4.3.2	Visi Dan Misi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	33
4.3.3	Tugas Pokok Pelabuhan Perikanan Nusantara.....	34
4.3.4	Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara	34
4.3.5	Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	36
4.3.6	Sarana Dan Prasarana Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	37
4.4	Sumber Pendapatan Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi 41	
4.5	Isu Dan Permasalahan Di Ppn Prigi	43
4.6	Analisis SWOT	43
4.6.1	Karakteristik Responden	43
4.6.2	Identifikasi Variabel Kekuatan	44
4.6.3	Identifikasi Variabel Kelemahan	45
4.6.4	Identifikasi Variabel Peluang.....	45
4.6.5	Identifikasi Variabel Ancaman	46
4.7	Analisis Matrik SWOT.....	47

4.8.1	Matrik SWOT	48
4.8.2	Matrik Grand Strategi	49
4.9	Analisis <i>Quantitative Strategy Planning Matrix</i> (QSPM)	57
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	63
	Lampiran 1. Draft Kuisiner Untuk Responden	65
	Lampiran 2. Analisa Masing-Masing Faktor IFAS dan EFAS	71
	Lampiran 3. Dokumentasi Selama Penelitian	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks SWOT.....	14
Tabel 2. Jumlah Nelayan menurut alat tangkap PPN Prigi 2015-2017.....	31
Tabel 3. Alat Tangkap yang mempunyai SPB	32
Tabel 4. Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	38
Tabel 5. Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi	39
Tabel 6. Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	40
Tabel 7. Sumber pendapatan operasional pelabuhan PPN Prigi.....	41
Tabel 8. Umur dan Lama Pekerjaan Responden	44
Tabel 9. Analisis Matrik SWOT.....	47
Tabel 10. Nilai Internal IFAS	48
Tabel 11. Nilai Eksternal EFAS	49
Tabel 12. Analisis QSPM.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Matrik Grand Strategi	24
Gambar 2. Alur Penelitian	29
Gambar 3. Struktur Organisasi PPN Prigi 2017	37
Gambar 4. Diagram pendapatan pelabuhan setiap tahun nya.....	42
Gambar 5. Grafik Kekuatan	50
Gambar 6. Grafik Kelemahan	51
Gambar 7. Grafik Peluang	52
Gambar 8. Grafik Ancaman	53
Gambar 9. Hasil Analisis Matrik SWOT	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Kuisisioner Untuk Responden.....	65
Lampiran 2. Analisa Masing-Masing Faktor IFAS dan EFAS	71
Lampiran 3. Dokumentasi Selama Penelitian	83



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Prigi adalah pelabuhan yang termasuk pelabuhan perikanan pantai. Pelabuhan perikanan ini terletak di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Watulimo, Kelurahan Prigi. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN Prigi) terdapat di area Teluk Prigi. Teluk Prigi juga mempunyai tiga pantai pengolahan yang telah tersedia di area PPN Prigi adalah bangsal pengolahan yang merupakan hasil Kelompok Usaha bersama (KUB) dibawah Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ditjen P2HP). Tempat pemindangan ikan di Bengkorok merupakan milik Dinas Kelautan dan Perikanan Trenggalek, namun belum berfungsi secara maksimal. Kapal yang digunakan di perairan Prigi adalah kapal motor dengan bahan kayu yang memiliki ukuran <30 GT. Kapal yang memiliki ukuran <10 GT merupakan kapal yang digunakan untuk mengoperasikan pancing ulur, sedangkan kapal dengan ukuran 10 hingga <30 GT kebanyakan digunakan untuk mengoperasikan alat tangkap tonda, gillnet, dan payang. Kapal dengan ukuran 20 hingga <30 GT digunakan untuk mengoperasikan purse seine, dimana untuk mengoperasikan satu unit *purse seine* dibutuhkan 2 kapal (Ermawan dan Wilyadrin, 2008).

Pengembangan sektor perikanan perlu diarahkan untuk dapat meningkatkan peran dalam menciptakan keterkaitan yang kuat dengan sektor yang lain baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang melalui peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan (Dault *et al.*, 2008).

Pengembangan pelabuhan perikanan diharapkan mampu meningkatkan peranannya dalam menciptakan keterkaitan dengan sektor yang lain antara lain

melalui peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya menumbuhkan kegiatan perekonomian, dalam kasus ini di Prigi, Trenggalek. Prinsip saling berhubungan dan keterkaitan tersebut meliputi (Dahuri, 2003) :

a) Keterkaitan antara industri pengolahan dengan sumberdaya dan pemasarannya, dalam hal penyediaan bahan baku bagi industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah sektor perikanan.

b) Keterkaitan antara industri pengolahan yaitu industri hulu, industri hilir, dan industri kecil, terutama untuk menyediakan bahan baku bagi industri pengolahan tersebut.

c) Keterkaitan antara industri pengolahan dengan industri pendukung seperti industri mesin, agrokimia, dan pengemasan. Keterkaitan antara industri pengolahan dengan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya seperti, sektor perhubungan, sektor jasa, dan perbaikan.

Studi kasus pada penelitian ini dilakukan di PPN Prigi. PPN Prigi merupakan penyumbang terbesar sektor perikanan tangkap di Kabupaten Trenggalek. Namun kegiatan perikanan tangkap masih terkonsentrasi di perairan teritorial. Hal ini disebabkan ukuran armada yang relatif kecil (<30 GT), sehingga tidak mampu untuk beroperasi di perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Selain itu ketidak disiplin nelayan dalam administrasi menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ekonomi perikanan tangkap di PPN Prigi. Aspek lain yang menjadi masalah di PPN Prigi adalah belum adanya visi bersama diantara para *stakeholder* perikanan.

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan operasional yang terdapat di suatu pelabuhan dapat menunjang adanya profit dari suatu kegiatan operasional.

- Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan operasional pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Trenggalek.
- Bagaimana upaya untuk menstabilkan pendapatan operasional pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Trenggalek.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah :

- Mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan operasional pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi.
- Mengetahui strategi untuk menstabilkan pendapatan operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Trenggalek.

1.4 Manfaat penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain :

- Instansi yang terkait : memberikan inovasi tentang strategi pengendalian pendapatan operasional di pelabuhan.
- Perguruan tinggi : memberikan informasi baru tentang strategi pengendalian pendapatan operasional di pelabuhan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan Perikanan menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/KEPMEN-KP/2014 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan system bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan berstandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor :45 tahun 2009 tentang perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan berstandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan palayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Adanya kepelabuhan perikanan yang mengacu pada Pertauran Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan yang menyatakan bahwa Pembangunan Pelabuhan Perikanan Indonesia lebih dilakukan oleh pemerintah. Dan dinyatakan bahwa fungsi pelabuhan perikanan dapat berupa pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan, pelayanan bongkar muat, pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan, tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan.

2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.06/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu :

1. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS)

a. Kriteria terdiri dari :

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dan laut lepas.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 Ha.

b. Kriteria operasional terdiri dari :

- Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor.
- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari.
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industry penunjang lainnya.

2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)

a. Kriteria teknis terdiri dari :

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dilaut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.

- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 meter.
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2,250 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 Ha.

b. Kriteria operasional terdiri dari :

- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari.
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

3. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)

a. Kriteria teknis terdiri dari :

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan diperairan Indonesia.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang kurangnya 10 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan 300 GT kapal sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola sekurang-kurangnya 5 Ha.

b. Kriteria operasional terdiri dari :

- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata rata 5 ton per hari.
- Terdapat industri pengelolaan ikan dan industri penunjang lainnya.

4. Pangakalan Pendaratan Ikan (PPI)

a. Kriteria teknis terdiri dari:

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang kurangnya 5 GT.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 meter, dengan kedalaman kolam minus 2 meter.
- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan 75 GT kapal perikanan sekaligus.
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 Ha.

b. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

2.3 Fasilitas Pelabuhan

Menurut Santosa (2005), pelabuhan harus dapat berfungsi dengan baik dalam memberi pelayanan dan melindungi kapal yang berlabuh dan berkegiatan di area pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas baik fasilitas pokok (*basic facilities*) maupun fasilitas maupun fasilitas fungsional (*functional facilities*).

Pelabuhan perikanan dalam pelaksanaan fungsi dan perannya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, fasilitas-fasilitas tersebut berupa fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

2.3.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan keselamatan pelayanan dan juga tempat berlabuh, bertambat serta bongkar muat sehingga kapal aman untuk keluar masuk pelabuhan.

Menurut Ginting (2011), fasilitas-fasilitas pokok yang ada di pelabuhan tersebut antara lain terdiri dari :

1. Dermaga merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat berlabuh dan bertambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan dan mengisi bahan perbekalan untuk keperluan dilaut.
2. Kolam pelabuhan adalah perairan pelabuhan untuk masuknya kapal yang akan bersandar di dermaga.
3. *Breakwater* adalah struktur bangunan kelautan yang berfungsi khusus untuk melindungi pantai atau daerah disekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut.
4. Alat bantu navigasi adalah alat bantu yang berfungsi untuk memberikan peringatan atau tanda terhadap bahaya yang tersembunyi, misalnya batu karang disuatu perairan dan memeberikan petunjuk pada waktu kapal akan keluar masuk pelabuhan atau ketika kapal akan merapat dan membuang jangkar.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan perikanan RI. Nomor PER.08/MEN/2012 Pasal 4 ayat 2 tentang pelabuhan perikanan, fasilitas pokok pada pelabuhan perikanan meliputi :

- a) Penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*) dan groin.
- b) Dermaga
- c) Jetty

- d) Kolam pelabuhan
- e) Alur pelayaran
- f) Jalan kompleks dan drainase
- g) Lahan

2.3.2 Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi meninggalkan nilai guna dari fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang dapat menunjang aktifitas dipelabuhan. Kegiatan operasional di pelabuhan seperti bongkar muat, operasi kapal-kapal nelayan, penanganan hasil perikanan tidak akan berjalan tanpa adanya fasilitas fungsional.

Menurut Ginting (2011), fasilitas fungsional dikatakan juga suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggalkan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktifitas dipelabuhan. Fasilitas-fasilitas ini tidak harus ada seketika semuanya di suatu pelabuhan namun dapat disediakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan operasional perikanan tersebut. Fasilitas fungsional tersebut antara lain adalah :

1. Tempat pelelangan ikan merupakan tempat untuk melelang ikan hasil tangkapan, dimana terjadi pertemuan antara penjual dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan). Keberadaan TPI di daerah produksi baik dipusat pendaratan ikan maupun pelabuhan perikanan sangatlah penting.
2. *Slipway* atau *docking* merupakan suatu landasan dengan kelandaian tertentu yang dibangun di pantai untuk meluncurkan ke laut ataupun manaikan kapal dari laut ke daratan. Alat ini biasanya digunakan untuk membangun atau merawat kapal dibawah tonase kotor sekitar 1000 GT

untuk kapal-kapal yang lebih besar digunakan galangan kapal jenis yang lain.

3. Pabrik es bertujuan untuk menghasilkan es yang digunakan untuk mempertahankan mutu ikan pada saat beroperasi penangkapan, di TPI dan selama pengakuan ke pasar atau ke pabrik.
4. Tangki air tawar dan tangki pengisian bahan bakar merupakan dari fasilitas perbekalan.

Berdasarkan peraturan menteri kelautan dan perikanan RI Nomor PER.06/MEN/2012 pasal 4 ayat 3 tentang kepelabuhan perikanan, fasilitas fungsional dipelabuhan perikanan meliputi :

- a) Tempat pelelangan ikan (TPI)
- b) Navigasi pelayanan dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar dan menara pengawas.
- c) Air bersih, instalasi bahan bakar minyak (BBM), es dan instalasi listrik
- d) Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring.
- e) Tempat pengolahan dan penanganan hasil perikanan seperti transit shed dan laboratorium pembinaan mutu
- f) Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu dan perbankan
- g) Transportasi seperti alat-alat angkut ikan
- h) Kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
- i) Pengamanan kawasan seperti pagar kawasan.

2.3.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan.

Menurut Ginting (2011) fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan.

1. Fasilitas kesejahteraan : MCK, poliklinik, mess, kantin/warung dan mushola
2. Fasilitas administrasi : kantor pengelola pelabuhan, ruang operator, kantor syahbandar dan kantor bea cukai .

Berdasarkan peraturan menteri kelautan dan perikanan RI Nomer PER 06/MEN/2012 pasal 4 ayat 4 tentang pelabuhan perikanan dan fasilitas penunjang pada pelabuhan perikanan meliputi :

- a) Balai pertemuan nelayan
- b) Mess operator
- c) Wisma nelayan
- d) Fasilitas social dan umum seperti tempat peribadatan dan mandi cuci kakus (MCK)
- e) Pertokoan
- f) Pos jaga

2.4 Aspek Teknis

Menurut Irmawati (2004), memaparkan bahwa faktor-faktor teknis produksi yang memengaruhi proses produksi dalam usaha operasional pelabuhan cukup banyak. Sedangkan menurut Boediono (1989), setiap proses

produksi mempunyai landasan teknis yang dalam landasan teori tersebut disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah adalah suatu fungsi persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dari tingkat penggunaan input-input. Setiap produsen dalam teori dianggap sebagai parameter didalam usaha operasional pelabuhan.

2.4.1 SWOT

SWOT adalah singkatan yang diambil dari huruf depan kata *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threats*. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang Ancaman. Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman, jika digunakan dengan benar analisis SWOT berorientasi pada masa depan dan berguna untuk menemukan strategi yang efektif (Meidi, 2009).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal peluang dan ancaman.

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan atau *Strenght* adalah bagian dari analisis SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari atau mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu instansi atau perusahaan sehingga bisa membawa instansi/perusahaan tetap eksis. Adapun tujuan analisis ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang

nantinya bisa memperkuat posisi instansi/perusahaan sudah bekerja secara efektif.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan atau *weaknesses* adalah bagian dari analisis SWOT terhadap lingkungan internal instansi atau perusahaan yang dapat membantu manajemen untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan atau penyimpangan yang membuat posisi instansi atau perusahaan menjadi tidak menguntungkan. Adapun tujuan diadakan analisis ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kelemahan yang ada.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang atau *opportunities* adalah bagian dari analisis SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya. Sehingga dapat memperkuat dan mengoptimalkan posisinya. Adapun tujuan diadakan analisis ini adalah untuk manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman atau *threats* adalah bagian dari analisis SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengatasi dan mengetahui ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi atau perusahaan. Oleh karena itu perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi atau perusahaan menjelang maupun selama terjadi ancaman.

Berikut adalah tabel untuk membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal dari matriks SWOT, secara umum seperti tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal	
	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
Strength (S)	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
Weaknesses (W)	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Adapun penjelasan matriks SWOT adalah sebagai berikut :

- **Strategi SO (*Strength – Opportunities*)**

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi atau perusahaan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- **Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*)**

Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal.

- **Strategi ST (*Strengths – Threats*)**

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Dalam hal ini melalui strategi ini perusahaan atau instansi berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal tersebut bukan berarti perusahaan

yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman, akan tetapi perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan pesaing yang melakukan tindakan pembajakan melalui inovasi-inovasi dan memproduksi produk sejenisnya.

- **Strategi WT (*Weaknesses – Threats*)**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

2.5 Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Wahyudi, 1996).

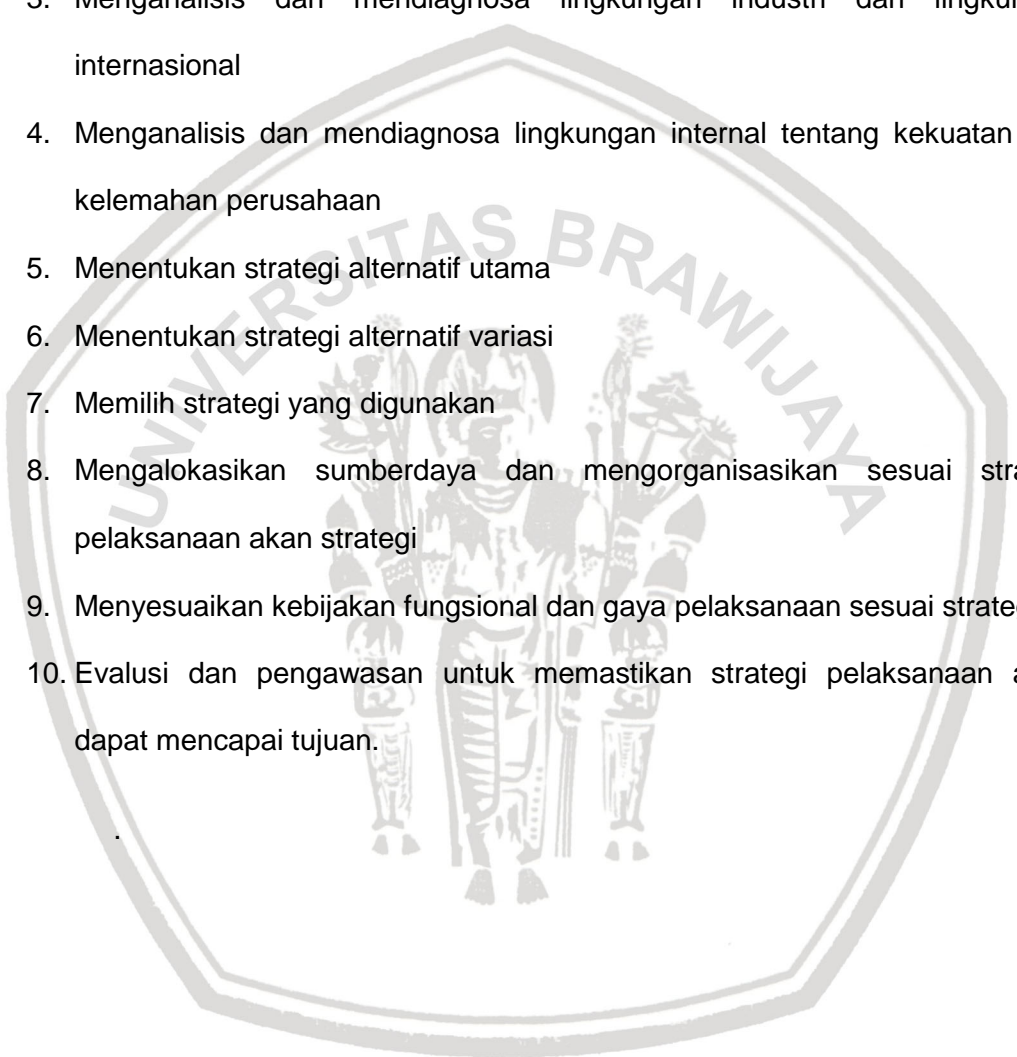
Manajemen strategi merupakan proses tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta menstabilkan sumberdaya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategi mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai fungsional suatu bisnis untuk mencapai organisasi (Marjuki, 1993).

2.5.1 Model Manajemen Strategi

Proses pada manajemen strategi digunakan untuk merumuskan dan mengerahkan suatu kerangka langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan dalam penyusunan manajemen strategi. Para ahli banyak mengemukakan proses manajemen strategi yang berbeda sesuai dengan pemikiran mereka.

Langkah-langkah pada model manajemen strategi menurut Wahyudi (1996), yaitu :

1. Menentukan misi dan tujuan
2. Menganalisis dan mendiagnosa lingkungan eksternal umum perusahaan yang meliputi sektor sosial ekonomi, teknologi dan pemerintah
3. Menganalisis dan mendiagnosa lingkungan industri dan lingkungan internasional
4. Menganalisis dan mendiagnosa lingkungan internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan
5. Menentukan strategi alternatif utama
6. Menentukan strategi alternatif variasi
7. Memilih strategi yang digunakan
8. Mengalokasikan sumberdaya dan mengorganisasikan sesuai strategi pelaksanaan akan strategi
9. Menyesuaikan kebijakan fungsional dan gaya pelaksanaan sesuai strategi
10. Evaluasi dan pengawasan untuk memastikan strategi pelaksanaan akan dapat mencapai tujuan.



3. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada akhir bulan Februari sampai awal bulan Maret di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Tasikmadu, Watumulyo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Di desa Tasikmadu terdapat pelabuhan yang menyediakan beberapa pelayanan jasa yaitu beberapa jasa pengangkut es balok, jasa wadah ikan, jasa pengangkut es balok, jasa angkut solar SPDN, jasa air, jasa listrik, jasa gedung serbaguna, jasa keberhasilan kolam labuh, jasa pemakaian lahan (ATM, tangki BBM, kedai makanan, lahan penjemuran) dan jasa pemakaian bangunan (BPR Jatim, Handing Ikan)

3.2 Alat Dan Bahan

Peralatan yang digunakan untuk penelitian ini antara lain :

- Alat tulis : untuk data hasil wawancara
- Kamera : alat untuk dokumentasi saat penelitian
- Laptop : untuk mengentri data dan mengolah data

3.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada disuatu tempat, dimana dalam hal ini adalah pengaruh faktor ekonomis dan faktor teknis terhadap pelabuhan. Data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini antaea lain adalah data pendapatan pelabuhan dan data permodalan selama 3 tahun terakhir.

Sedangkan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah draf kuisisioner pembobotan dan rating SWOT.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

3.4.1 Observasi

Menurut Primyastanto (2012), observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya (Dewi et al., 2013).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer langsung di lapangan melalui kuisisioner tentang strategi pengendalian kenaikan dan penurunan pendapatan operasional pelabuhan.

3.4.2 Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung (tatap muka atau via telepon) antara pewawancara dengan mengajukan pertanyaan secara lisan (Indiarto dan Supomo, 2002). Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian di PPN Prigi Kabupaten Trenggalek.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengambilan gambar dari semua kegiatan dan keadaan lapangan yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk memperkuat data primer.

3.4.4 Kuisisioner

Menurut Sugiono (1999), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan dalam proses wawancara. Kuisisioner disusun untuk menentukan faktor perubahan, pembobotan dan pemberian skor pada faktor dan variable yang nantinya akan digunakan dalam analisis SWOT dan perumusan rencana strategi.

3.4.5 Studi Pustaka

Menurut Suryabrata (2009), metode studi pustaka ini dilakukan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik. Dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan berupa buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan menggunakan data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Menurut Surachman (1985), data primer adalah data yang diambil langsung dari pelaku kegiatan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala obyek yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pengambilan sampel (kuisisioner).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian (Surachman, 1985). Data sekunder diperoleh dari informasi tidak langsung seperti jurnal, buku statistik perikanan dan laporan tahunan PPN Prigi Kabupaten Trenggalek.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis finansial. Analisis finansial digunakan untuk mengkaji segala aspek yang berhubungan dengan faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi pendapatan operasional pelabuhan.

3.6.1 Analisa Teknis

Analisa teknis yang digunakan pada penelitian ini adalah meliputi analisis dari Microsoft excel, analisis SWOT, proses analisis SWOT, dan matriks grand strategi. Berikut adalah penjelasannya antara lain :

3.6.2 Analisa SWOT

Analisa data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yakni menambahkan dan menuturkan data-data tentang pengendalian pendapatan operasional pelabuhan dengan melibatkan komponen-komponennya yang ada didalamnya dengan menggunakan analisis *Strength, Weakness, Opportunities and Threats* (SWOT).

Kemudian setelah melakukan analisis SWOT, dilanjutkan pada deskriptif kuantitatif yakni metode penelitian yang bertandakan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode ini umumnya berupa data-data dalam bentuk angka.

Variabel penelitian

Didalam variabel penelitian ini dibutuhkan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan untuk mengetahui strategi pengendalian pendapatan operasional perusahaan, yakni meliputi identifikasi variabel sebagai berikut :

- a. Faktor kekuatan (*Strength*)
- b. Faktor kelemahan (*Weakness*)
- c. Faktor peluang (*Opportunities*)
- d. Faktor ancaman (*Threats*)

Masing-masing variabel akan dicari 3 point penting untuk menentukan strategi dengan cara pengambilan data primer yaitu meliputi observasi lapang, wawancara kepada pihak perusahaan dan nelayan terutama nahkoda/pemilik kapal, dan penyebaran kuisioner.

3.6.2.1 Proses Analisis SWOT

Proses analisis SWOT meliputi dua unsur yaitu proses Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut adalah penjelasan dari kedua unsur tersebut.

a. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Setelah faktor-faktor strategi internal diidentifikasi, suatu label *strength and weakness* (kekuatan dan kelemahan) instansi tersebut. Langkah-langkah untuk membuat Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) adalah sebagai berikut :

- Susunlah peubah kekuatan dan peubah kelemahan dari isu yang sudah dibuat masing-masing 1 sampai dengan 5 kekuatan dan kelemahan.

- Pemberian bobot masing-masing dalam kolom 2 mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terdapat posisi strategis instansi/perusahaan. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari 1,00. Cara pemberian bobot yaitu melalui jawaban responden, sangat penting dari bobot 4 sampai tidak penting diberi bobot sebesar 1. Hasil perolehan variabel 1 dijumlahkan kemudian dibagi dengan total jumlah dari seluruh variabel. Maka akan diperoleh bobot untuk variabel 1.
- Hitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pelabuhan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan lembaga/instansi besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1. Sedangkan jika kelemahan lembaga/instansi dibawah rata-rata industri, bernilai 4.
- Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
- Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan pelabuhan. Nilai total ini menunjukkan pelabuhan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

b. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

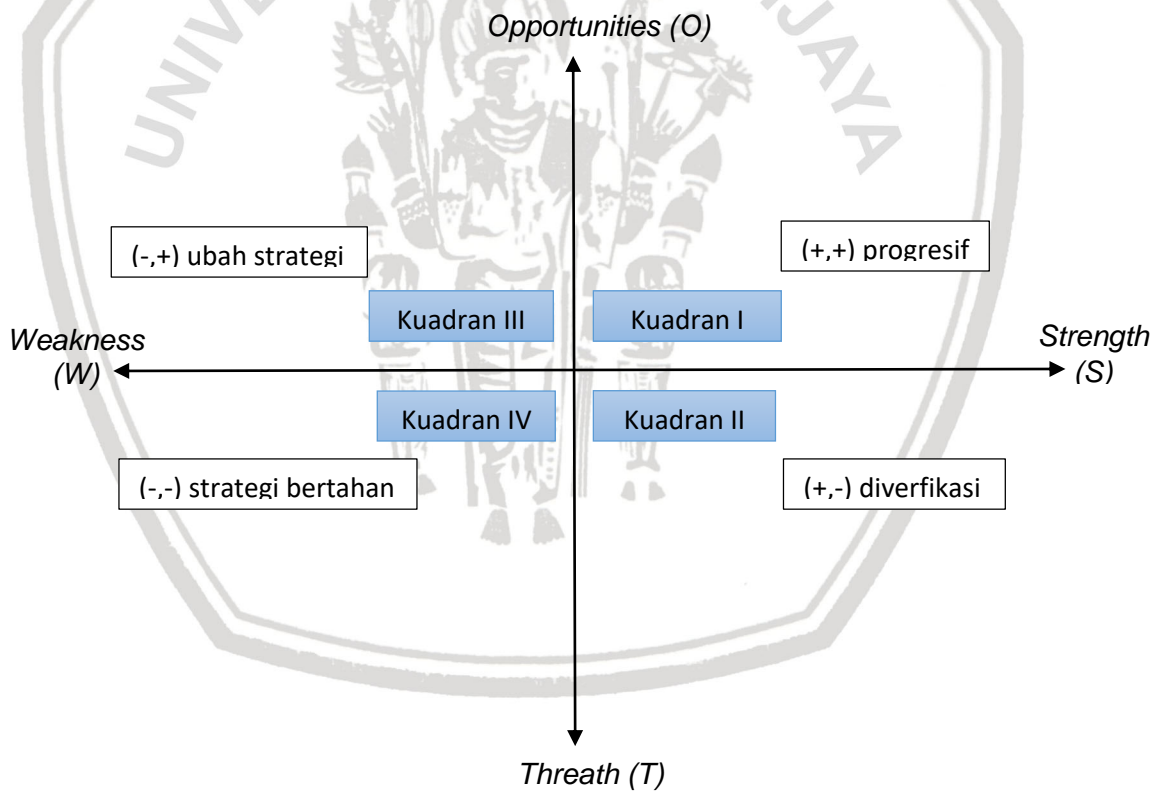
Setelah faktor-faktor strategi eksternal diidentifikasi, suatu label *opportunity and threats* (peluang dan ancaman) instansi tersebut. Langkah-langkah untuk membuat Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) adalah sebagai berikut :

- Susunlah peubah peluang dan peubah ancaman dari itu sudah dibuat masing-masing 1 sampai dengan kekuatan dan kelemahan
- Pemberian bobot masing-masing dalam kolom 2 mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terdapat posisi strategis instansi/perusahaan. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari dari 1,00. Cara pemberian bobot yaitu melalui jawaban responden, sangat penting dari bobot 4 sampai tidak penting diberi bobot sebesar 1. Hasil perolehan variabel 1 dijumlahkan kemudian dibagi dengan total jumlah dari seluruh variabel. Maka akan diperoleh bobot untuk variabel 1.
- Hitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pelabuhan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan lembaga/instansi besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1. Sedangkan jika kelemahan lembaga/instansi dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.

- Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
- Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan pelabuhan. Nilai total ini menunjukkan pelabuhan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

3.6.2.2 Matriks Grand Strategi

Menurut Rangkuti (2004), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat. Posisi matriks grand strategi secara umum digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Matrik Grand Strategi

Untuk membuat titik koordinat atau menentukan kuadran strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional di PPN Prigi Trenggalek sebagai sumbu horizontal (X) adalah faktor-faktor internal. Rumus mencari koordinat sumbu X adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{(a - b)}{2} \dots \dots \dots (8)$$

Dimana nilai : a = faktor kekuatan

b = faktor kelemahan

Sedangkan sebagai sumbu vertical (Y) adalah faktor-faktor eksternal. Untuk menentukan nilai sumbu Y menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{(a - b)}{2} \dots \dots \dots (9)$$

Dimana nilai : a = faktor peluang

b = faktor kelemahan

Ada 4 kuadran untuk membuat titik koordinat dalam grand strategi untuk menentukan kuadran strategi peningkatan pemanfaatan peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional di PPN Prigi Trenggalek yaitu :

1. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini merupakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat di mungkinkan untuk kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun sulit menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diverifikasi strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun sulit menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3. Kuadran III (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

3.6.3 *Quantitative Strategies Planning Matrix (QSPM)*

QSPM merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diutamakan. Dalam mengadakan perencanaan strategi dalam satu organisasi, QSPM sangat diperlukan sebagai metode pengambilan

keputusan setelah tahap input dan tahap analisis dilakukan. QSPM sangat berhubungan dengan metode-metode lain yang digunakan dalam tahap input dan analisis sebagai bentuk informasi untuk tahap QSPM sendiri. Kondisi eksternal-internal organisasi sangat diperlukan dalam penggunaan metode ini, sehingga dapat diputuskan pemilihan prioritas strategi mana yang akan digunakan sesuai dengan keadaan organisasi tersebut.

Langkah-langkah pengembangan suatu QSPM sebagai berikut :

Langkah 1 : Membuat daftar peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan organisasi yang diambil dari metode EFE dan IFE.

Langkah 2 : Memberi *weight* atau pembobotan pada masing-masing eksternal dan internal faktor kunci kesuksesan dengan jumlah keseluruhan bobot harus sebesar 1 seperti yang ada di metode EFE dan IFE.

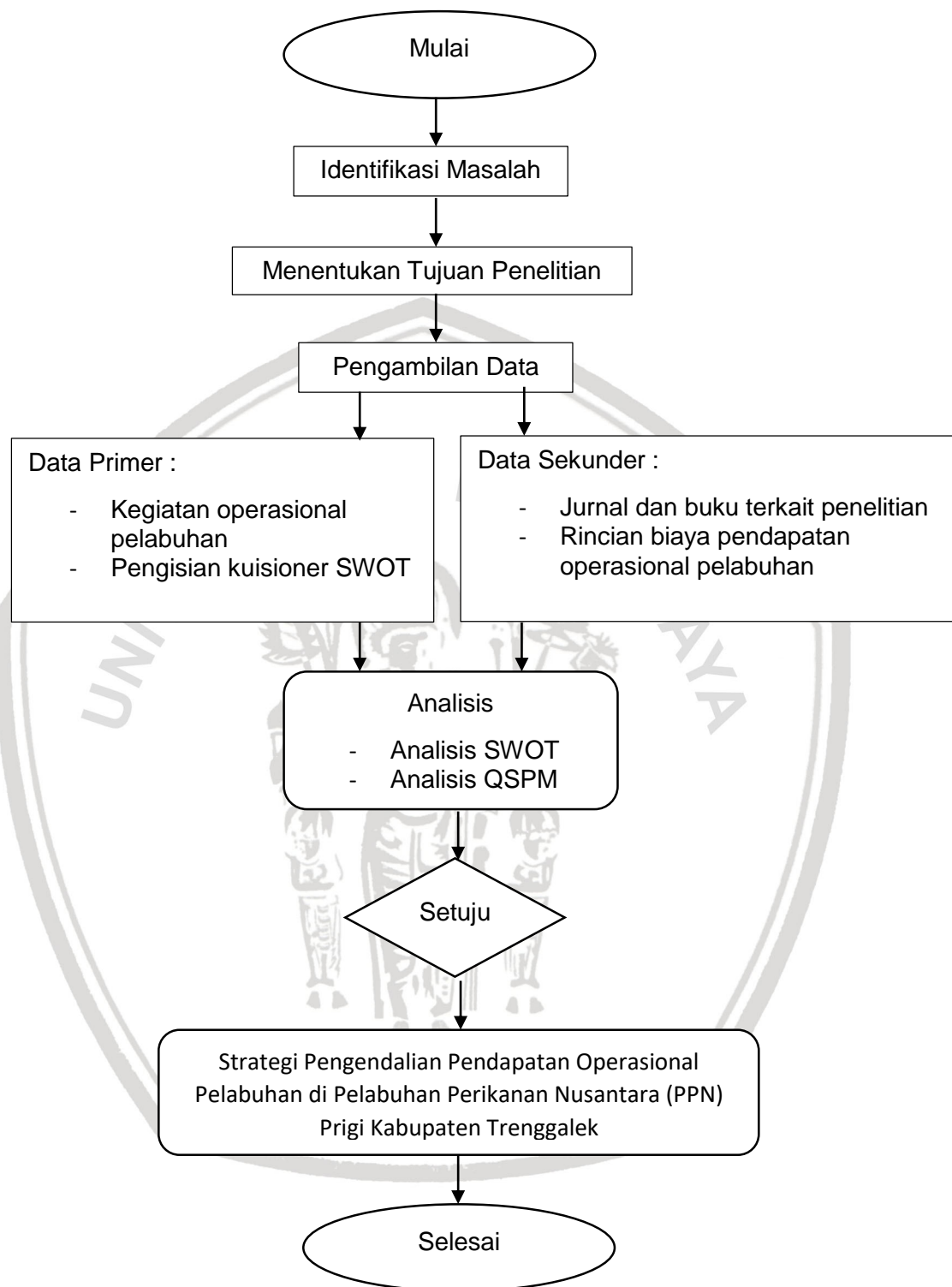
Langkah 3 : Meneliti metode yang ada pada tahap analisis di perencanaan strategik dan mengidentifikasi strategi alternative yang pelaksanaannya harus dipertimbangkan sebelumnya oleh organisasi. Strategi yang dimaksud adalah strategi alternatif yang dapat direkomendasikan, yaitu hasil dari metode SWOT

Langkah 4 : Menetapkan *Attractiveness Score* (AS) yaitu nilai ketertarikan relative dari masing-masing strategi yang dipilih, dengan cara meneliti masing-masing eksternal dan internal faktor kunci kesuksesan. Kemudian menentukan peran dari tiap faktor dalam proses pemilihan strategi yang sedang dibuat.

Langkah 5 : Menghitung *Total Attractiveness Score* (TAS) dengan mengalihkan *Weight*(Langkah 2) dengan *Attractiveness Score* (Langkah 4) pada masing-masing baris. TAS ini menunjukkan ketertarikan relative dari masing-masing alternative strategi.

Langkah 6 : Menghitung *Total Attractiveness Score* dengan menjumlahkan TAS dari masing-masing kolom QSPM. Nilai TAS dari alternatif strategi yang tertinggi adalah yang menunjukkan pilihan utama dari alternatif strategi dari nilai TAS dari alternatif strategi yang terkecil menunjukkan pilihan terakhir dari alternatif strategi (Novita, 2009).





Gambar 2. Alur Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Dan Keadaan Topografi

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terletak di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur pada posisi koordinat $111^{\circ} 24' - 111^{\circ} 11' \text{ BT}$ dan $7^{\circ} 53' - 8^{\circ} 34' \text{ LS}$. Daerah Penangkapan (*Fishing Ground*) yang digunakan nelayan Prigi masih di wilayah samudera Hindia (WPP 573) yaitu Teluk Prigi ($111^{\circ} 43' 20'' \text{ BT}$ dan $8^{\circ} 27' 20'' \text{ LS}$), perairan Kabupaten Tulungagung ($111^{\circ} 53' 20'' \text{ BT}$ dan $8^{\circ} 28' 40'' \text{ LS}$), perairan Pacitan ($111^{\circ} 50' 10'' \text{ BT}$ dan $8^{\circ} 24' 40'' \text{ LS}$), Perairan Blitar ($111^{\circ} 09' 20'' \text{ BT}$ dan $8^{\circ} 26' 30'' \text{ LS}$), dan perairan Sadheng, Yogyakarta ($111^{\circ} 42' 10'' \text{ BT}$ dan $8^{\circ} 28' 40'' \text{ LS}$) (Laporan tahunan PPN Prigi, 2016).

Wilayah Kerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi ditetapkan oleh Bupati Trenggalek sesuai SK Bupati Trenggalek Nomor b72 tahun 2006 tanggal 24 Nopember 2006 dan dikuatkan SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.09/MEN/2009 tanggal 29 Januari 2009.

4.1.2 Keadaan Iklim

Keadaan iklim di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ialah beriklim tropis dengan curah hujan yang rendah, suhu rata-rata hariannya adalah sekitar $24 - 31^{\circ} \text{ Celcius}$, serta sebagian besar kawasan yang terdapat di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo merupakan kawasan perbukitan. Musim yang terjadi di daerah ini adalah musim kemarau dan penghujan.

4.2 Keadaan Umum Perikanan

4.2.1 Nelayan

Kelompok dominan yang berusaha dan bekerja dilokasi pelabuhan adalah para nelayan yang merupakan ujung tombak kegiatan perikanan tangkap. Nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di sekitar PPN Prigi tercatat 5.999 baik sebagai Anak Buah Kapal (ABK) maupun pemilik kapal dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Nelayan menurut alat tangkap PPN Prigi 2015-2017

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Nelayan (Orang)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pukat Cincin	3525	3640	3874	3952	4560
2	Pancing Tonda	315	375	410	465	465
3	Jaring Insang	81	50	46	66	40
4	Payang	150	75	96	240	240
5	Pancing Ulur	876	584	584	694	694
Jumlah		4947	4724	5010	5417	5999

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi 2017

Jumlah nelayan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 5.999 orang dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 5.417 orang.

4.2.2 Armada Penangkapan

Menurut laporan hasil tahunan PPN Prigi 2017, hasil pemantauan terkait jumlah armada di PPN Prigi tahun 2017 diketahui bahwa jumlah kapal motor yang terdaftar dan berpangkalan di dalam PPN Prigi adalah sebanyak 778 kapal dengan rincian sebagai berikut :

1. Kapal ukuran < 10 GT sebanyak 530 unit kapal
2. Kapal ukuran 10 - 20 GT sebanyak 94 unit kapal
3. Kapal ukuran 20 - <30 GT sebanyak 151 unit kapal
4. Kapal ukuran \geq 30 GT sebanyak 3 unit kapal

4.2.3 Alat Tangkap

Alat tangkap yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, Trenggalek yaitu *Purse Seine*, Pancing Tonda, Pancing Ulur, dan *Gill Net*. Menurut laporan tahunan PPN Prigi 2017, alat tangkap yang mempunyai Surat Persetujuan Berlayar (SPB) mendominasi pertama adalah pancing ulur kemudian yang kedua adalah pancing tonda. Berikut adalah tabel jumlah alat tangkap yang memenuhi persyaratan administrasi dan teknis serta mempunyai SPB pada tahun 2017 :

Tabel 3. Alat Tangkap yang mempunyai SPB

No	Bulan	jumlah SPB Berdasarkan Alat Tangkap (Unit)				Jumlah
		<i>Purse Seine</i>	Pancing Tonda	Pancing Ulur	<i>Gill Net</i>	
1	Januari	0	0	6	1	7
2	Februari	0	0	11	0	11
3	Maret	1	0	41	0	42
4	April	0	0	6	0	6
5	Mei	0	0	4	0	4
6	Juni	0	0	4	0	4
7	Juli	0	0	0	4	4
8	Agustus	0	1	5	2	8
9	September	0	18	0	0	18
10	Oktober	0	24	0	4	28
11	November	1	12	0	2	15
12	Desember	0	2	0	2	4
Total		2	57	77	15	151

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi 2017

4.3 Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan

4.3.1 Profil Instansi

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi pada awalnya merupakan desa pantai tradisional yang berlokasi di teluk prigi. Dengan berjalannya waktu dari suatu pemukiman nelayan tumbuh besar dan berperan dalam kegiatan perikanan di Kabupaten Trenggalek.

Pada Tahun 1982 awalnya adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Prigi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor:261/Kpts/Org/IV/1982 tentang struktur organisasi, tanggal 21 April 1982, sedangkan Tata Kerjanya berdasarkan SK Mentan Nomor : 311/Kpts/Org/V/2978 dan pada saat itu masih dibawah departemen pertanian.

Seiring berjalannya waktu perkembangan zaman Pelabuhan Perikanan Pantai ini berkembang atau naik tingkat dari PPP menjadi PPN. Status ini berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.261/MEN/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan tanggal 1 Mei 2001. Pada tanggal 22 Agustus 2004 kantor baru Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi diresmikan langsung oleh Presiden Megawati Soekarno Putri.

4.3.2 Visi Dan Misi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Visi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi dengan memperhatikan lingkungan strategis, kendala dan peluang merupakan bagian integral dari visi Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan. Visi-nya adalah ***"Terwujudnya Pengelolaan Perikanan Tangkap yang Berdaulat, Mandiri, Berdaya Saing dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Nelayan"*** Pernyataan visi tersebut merupakan komitmen bersama seluruh masyarakat Kelautan dan Perikanan termasuk didalamnya staf, swasta, *stakeholder* dan instansi terkait di lingkup PPN Prigi.

Misi yang diemban adalah gerakan moral dan upaya yang sistematis, terarah dan berkesinambungan dalam menunjang terwujudnya visi yang sudah ditetapkan. Dalam rangka mewujudkan visinya, maka misi Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai berikut :

1. Kedaulatan (***Sovereignty***), yakni mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan yang berdaulat, guna menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumberdaya kelautan dan perikanan, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Keberlanjutan (***Sustainability***), yakni mewujudkan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.
3. Kesejahteraan (***Prosperity***), yakni mewujudkan masyarakat kelautan dan perikanan yang sejahtera, maju, mandiri, serta berkepribadian dalam kebudayaan.

4.3.3 Tugas Pokok Pelabuhan Perikanan Nusantara

Berdasarkan Permen Kelautan dan Perikanan Nomor 20/MEN/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan, maka Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pelabuhan perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Perikanan Tangkap.

Selain itu Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi mempunyai tugas melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan dan pelestariannya, dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.

4.3.4 Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara

Pelabuhan Perikanan adalah unit pelaksana teknis dibidang pelabuhan perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan

ditetapkan bahwa Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Pelabuhan perikanan sebagai pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan, dan pemasaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi pemerintahan

Merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan. Fungsi pemerintahan meliputi :

- a. pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- b. pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
- c. tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
- d. pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
- e. tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan;
- f. pelaksanaan kesyahbandaran;
- g. tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan
- h. publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan; Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi
- i. tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan;

- j. pemantauan wilayah pesisir;
- k. pengendalian lingkungan;
- l. kepabeanan; dan/atau
- m. keimigrasian.

Selain memiliki fungsi pemerintahan diatas, pelabuhan perikanan dapat melaksanakan fungsi pemerintahan lainnya yang terkait dengan pengelolaan perikanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi pengusaha

Merupakan fungsi usaha dalam bidang operasional pelabuhan perikanan.

Fungsi pengusaha meliputi :

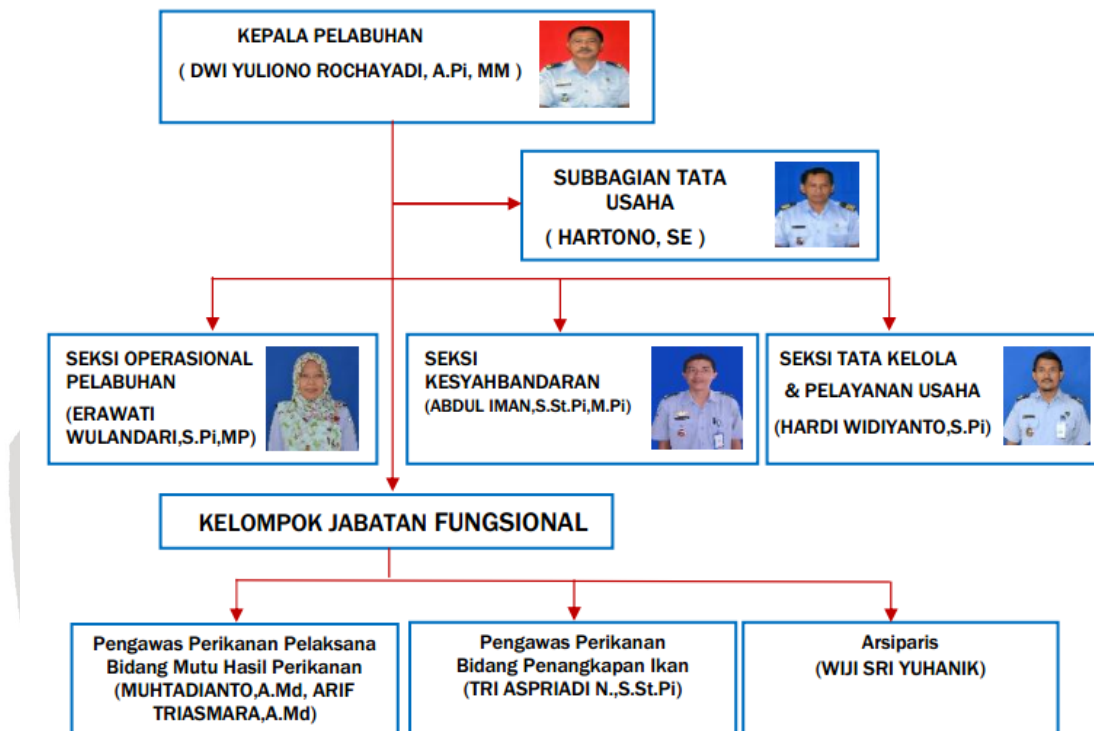
- a. pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- b. pelayanan bongkar muat ikan;
- c. pelayanan pengolahan hasil perikanan;
- d. pemasaran dan distribusi ikan;
- e. pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan;
- f. pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan;
- g. pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan;
- h. wisata bahari; dan/atau
- i. penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4.3.5 Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 20/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan maka PPN Prigi termasuk dalam kriteria pelabuhan perikanan yang diusahakan dimana terdapat dua kepemilikan aset yaitu yang dikelola oleh PPN Prigi dan Perum PERINDO unit usaha Prigi. PPN Prigi

adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pelabuhan perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

**STRUKTUR ORGANISASI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PRIGI
TAHUN ANGGARAN 2017**



Gambar 3. Struktur Organisasi PPN Prigi 2017

4.3.6 Sarana Dan Prasarana Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Fasilitas yang terdapat di PPN Prigi dibagi menjadi 3 kelompok. Yaitu fasilitas pokok yang merupakan fasilitas utama dalam menunjang kegiatan operasional di Pelabuhan Perikanan, fasilitas fungsional yang merupakan mendukung pengembangan

usaha Perikanan, fasilitas fungsional yang merupakan mendukung pengembangan usaha perikanan tangkap yang ada di PPN Prigi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4. Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

No.	Nama Fasilitas	Jumlah / Volume	Keterangan
I	Fasilitas Pokok		
1	Lahan :		
	a. Lahan	14,1 Ha	Kondisi baik
	b. Kolam	16 Ha	Kondisi Baik, termasuk lahan PERINDO Prigi 5,2 Ha
2	Kolam Pelabuhan :		
	a. Sebelah Barat	6,5 Ha	Kondisi baik
	b. Sebelah Timur	9,5 Ha	Kondisi baik
3	Break Water	710 m'	Kondisi baik
4	Dermaga	552 m	Kondisi baik, dermaga TPI Barat dan TPI Timur
5	Dermaga apung	2 unit	Kondisi baik, di kolam Timur
6	Jalan Komplek	13.471 m ²	Kondisi baik
7	Revetment	830 m ²	Kondisi baik
8	Jetty (2 unit)	583 m ²	Kondisi baik

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi 2017

Tabel 5. Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

No.	Nama Fasilitas	Jumlah / Volume	Keterangan
II	Fasilitas Fungsional		
1	Kantor		
	1. Kantor I	680 m ²	Kondisi baik
	2. Kantor II	120 m ²	Kondisi baik
	3. Kantor III (Syahbandar)	200 m ²	Kondisi baik
2	Gedung TPI :		
	1. Sebelah Barat	940 m ²	Kondisi baik
	2. Sebelah Timur	400 m ²	Kondisi baik
3	SPDN / BBM	50 ton	Kondisi baik
4	Instalasi air	90 ton	Kondisi baik, (instalasi Perum & PPN Prigi)
5	Bengkel	200 m ²	Kondisi baik
6	Jaringan Listrik PLN	205 KVA	Kondisi baik, termasuk untuk kantor, lampu penerangan, <i>coolstorage</i>
7	PJU solar cell	125 titik	Kondisi baik, 82 titik pengadaan Direktorat Pelabuhan Perikanan
8	Pos Keamanan :		
	a. Pos Satpam	26 m ²	Kondisi baik, PERINDO unit usaha Prigi
	b. Pos Terpadu	120 m ²	Kondisi baik, POLAIR
	c. Pos Jaga	18 m ²	Kondisi baik
9	Telepon	7 unit	Kondisi baik
10	Lampu Navigasi	4 unit	Kondisi baik
11	Cold Storage	1 unit	Kondisi baik

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi 2017

Tabel 6. Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

No.	Nama Fasilitas	Jumlah / Volume	Keterangan
III	Fasilitas Penunjang		
1	Rumah Dinas	4 unit x 120 m ²	Kondisi baik
2	Guest House	240 m ²	Kondisi baik
3	BPN	300 m ²	Kondisi baik
4	Mess Operator	4 unit x 50 m ²	Kondisi baik
5	Perluasan kios tertutup	4 unit x 60 m ²	Kondisi baik
6	Kios Tertutup	8 unit x 15 m ²	Kondisi baik
7	Kios Terbuka	14 unit x 15 m ²	Kondisi baik
8	Kendaraan Dinas		
	- operasional roda 2	15 unit	Kondisi baik
	- operasional roda 3	5 unit	Kondisi baik
	- operasional roda 4	4 unit	Kondisi baik
	- Kendaraan DAMKAR	1 unit	Kondisi baik
	- mobil insulated	3 unit	Kondisi baik
	- truck sampah	1 unit	Kondisi baik
	- Dump truck	1 unit	Kondisi baik
	- Forklift	2 unit	Kondisi baik
9	Bangsas pengolahan	1 unit (9 x 21 m ²)	Kondisi baik
10	Bangunan Parkir	120 m ²	Kondisi baik
11	Parkir Nelayan	769 m ²	Kondisi baik
12	Gudang Keranjang	120 m ²	Kondisi baik
13	Waserda	24 unit	Kondisi baik
14	Rumah Genset	47 m ² , 2 unit	Kondisi baik
15	Garasi		
	- Mobil operasional	90 m ²	Kondisi baik
	- Mobil Roda 6	160 m ²	Kondisi baik
	- Rumah dinas	96 m ²	Kondisi baik
16	Rumah Jaga	1 unit (31 m ²)	Kondisi baik
		1 unit (45 m ²)	Kondisi Baik
17	Gudang Perlengkapan	76 m ²	Kondisi Baik
18	Rumah pompa	2 unit	Kondisi Baik
19	Gudang garam/es	180 m ²	Kondisi Baik
20	Tempat Pengemasan Ikan	411 m ²	Kondisi Baik
21	MCK umum	328 m ²	Kondisi Baik
22	Musholla Pelabuhan	56 m ²	Kondisi Baik
23	Kanopi Dermaga Barat	1.008 m ²	Kondisi Baik
24	Kanopi Dermaga Timur	531 m ²	Kondisi Baik
25	Kanopi Dermaga Barat+Pagar	539 m ²	Kondisi Baik
26	Tempat Pengolahan Sampah Organik dan Gudang K5	102 m ²	Kondisi Baik

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi 2017

4.4 Sumber Pendapatan Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi

Sumber pendapatan yang diperoleh dari operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang mulai beroperasi pada tahun 2015 hingga 2017 yaitu berupa imbalan jasa pengadaan air, jasa kepelabuhanan dan kenavigasian, jasa tambat labuh/kapal rusak (*Floating Repair*), jasa pas masuk harian, jasa penggunaan *cold room, freezer, cold storage*, jasa pemakaian listrik, elayanan bengkel, jasa dump truk, jasa truk box, jasa penggunaan tanah, bangunan pelabuhan perikanan, jasa tanah yang dipakai untuk penumpukan barang, jasa kebersihan pelabuhan, instalasi air laut bersih, penggunaan sarana dan prasarana. Berikut adalah tabel sumber pendapatan operasional pelabuhan :

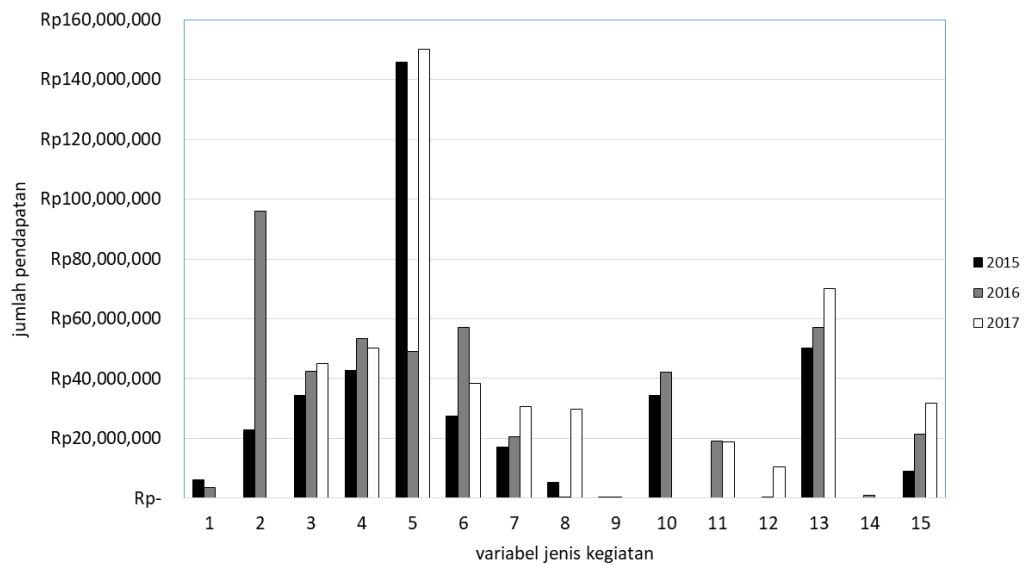
Tabel 7. Sumber pendapatan operasional pelabuhan PPN Prigi

No	Jenis Kegiatan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Imbalan jasa pengadaan air	Rp 6,109,000	Rp 3,566,127	Rp -
2	Pendapatan jasa kepelabuhanan dan kenavigasian	Rp 22,950,000	Rp 95,877,000	Rp -
3	Jasa tambat labuh/Kapal rusak (<i>Floating Repair</i>)	Rp 34,400,000	Rp 42,425,000	Rp 45,000,000
4	Jasa pas masuk pas harian (sekali masuk)	Rp 42,695,800	Rp 53,452,000	Rp 50,271,000
Pendapatan Jasa Lainnya				
5	Jasa penggunaan <i>cold room, freezer, cold storage</i>	Rp 145,687,000	Rp 48,926,850	Rp 150,000,000
6	Jasa pemakaian listrik	Rp 27,483,820	Rp 57,071,371	Rp 38,476,200
7	Jasa pelayanan bengkel	Rp 17,130,000	Rp 20,520,000	Rp 30,500,000
8	Jasa Dump Truck	Rp 5,370,000	Rp 450,000	Rp 29,823,500
9	Jasa Truck Insulated/berpendingin	Rp 450,000	Rp 300,000	Rp -
10	Jasa penggunaan Tanah	Rp 34,425,650	Rp 42,233,500	Rp -
11	Bangunan Pelabuhan Perikanan	Rp -	Rp 19,243,000	Rp 18,883,000
12	Tanah yang dipakai untuk tempat penumpukan barang	Rp -	Rp 65,000	Rp 10,440,000
13	Jasa Kebersihan Pelabuhan	Rp 50,302,850	Rp 57,063,480	Rp 70,038,080
14	Jasa instalasi air laut bersih	Rp -	Rp 957,500	Rp -
15	Jasa Penggunaan Sarana dan Prasarana	Rp 9,040,000	Rp 21,520,000	Rp 31,880,000
Jumlah		Rp 396,044,120	Rp 463,670,828	Rp 475,311,780

Sumber : laporan keuangan PPN Prigi

Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada pendapatan operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 396,044,120 kemudian tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 463,670,828 lalu pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 475,311,780. Adapun susunan

pendapatan operasional pelabuhan di setiap variabel yang di gabung menjadi satu diagram dapat di lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram pendapatan pelabuhan setiap tahun nya

Sumber : laporan keuangan PPN Prigi

Dapat dilihat pada grafik diatas yang memiliki pengaruh paling besar untuk pendapatan operasional pelabuhan PPN Prigi ada 3 variabel yaitu variabel 5 (jasa penggunaan *cold room, freezer, cold storage*), pada variabel 13 (jasa kebersihan), dan pada variabel 4 (jasa pas masuk harian). Dari ketiga variabel tersebut yang paling bisa untuk di tingkatkan kembali potensi pendapatannya yaitu pada variabel 5, hal ini disebabkan karena retribusi masyarakat untuk masuk ke pelabuhan besar maka peluang untuk menggunakan fasilitas pelabuhan juga akan menjadi besar.

4.5 Isu Dan Permasalahan Di Ppn Prigi

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh PPN Prigi Trenggalek berdasarkan observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran nelayan akan penggunaan fasilitas operasional pelabuhan karena kurang sesuai prosedur.
2. Fasilitas operasional pelabuhan masih dalam tahap pengembangan sehingga berpengaruh pada pendapatan perolehan pelabuhan.
3. Hambatan dana operasional dari pemerintah untuk memperluas fasilitas operasional pelabuhan.

4.6 Analisis SWOT

Beberapa permasalahan dan isu yang terjadi pada PPN Prigi Trenggalek telah diketahui, lalu langkah selanjutnya adalah analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), matrik IFAS dan EFAS, matrik SWOT dan grand strategi.

4.6.1 Karakteristik Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan pemilihan secara langsung berdasarkan pertimbangan responden adalah orang-orang yang berpengalaman di bidang perikanan responden dan mengerti serta memahami materi penelitian. Pengambilan informasi untuk penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung untuk orang yang membutuhkan bantuan dalam pemahaman. Jumlah responden yang diambil sebanyak 30 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada pada PPN Prigi.

Responden yang diambil memiliki tingkat pendidikan sarjana 1 hingga sarjana 2. Untuk bidang pekerjaan rata-rata staff dari tiap-tiap divisi seperti operasional pelabuhan, kesyahbandaran, tata kelola dan pelayanan usaha pada

PPN Prigi. Umur berkisar antara 30 hingga 50 tahun dan lama pekerjaan oleh setiap responden rata-rata 7 - 15 tahun bekerja. Hal ini didasarkan bahwa pemilihan umur responden menentukan seberapa besar pengaruh responden terhadap penelitian ini. Data umur dan lama pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Umur dan Lama Pekerjaan Responden

Umur	Lama Pekerjaan	Jumlah (Orang)
30 - 40 tahun	1 - 10 tahun	9
41 - >50 tahun	11 - 20 tahun	21

4.6.2 Identifikasi Variabel Kekuatan

a. Ketersediaan tenaga kerja tinggi

Dalam struktur organisasi yang mengelola pelabuhan perikanan di PPN Prigi dengan Jumlah PNS yang ada sebanyak 1 Orang kepala pelabuhan beserta 7 Orang kepala sub divisi, untuk luas tanah 27,5 Ha dengan aktifitas yang ada pada fasilitas-fasilitas pelabuhan. Maka dirasa cukup untuk dapat berjalan maksimal sesuai dengan fungsinya.

Setiap fasilitas yang ada pada operasional pelabuhan memiliki satu teknisi yang sudah berpengalaman dalam bidangnya, sehingga tidak menjadi penghambat untuk berjalannya proses dalam fasilitas operasional pelabuhan.

b. Akses menuju PPN Prigi Trenggalek

Akses jalan untuk menuju PPN Prigi Trenggalek sudah sangat baik dan memadai untuk kelancaran dalam berjalannya dalam proses operasional pelabuhan. Karena dapat di lewati mobil dan truk besar untuk menuju pelabuhan.

c. Sarana dan prasarana di PPN Prigi Trenggalek

Sarana dan prasarana yang ada pada PPN Prigi Trenggalek cukup memadai dengan beberapa fasilitas yang mendukung, meskipun masih ada beberapa fasilitas yang kurang lengkap di bidang mekanik.

4.6.3 Identifikasi Variabel Kelemahan

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan sarana dan prasarana operasional pelabuhan.

Kesadaran masyarakat terhadap penggunaan sarana dan prasarana operasional pelabuhan sangat berpengaruh dalam pendapatan yang diperoleh oleh pelabuhan.

- b. Rendahnya kedisiplinan masyarakat terhadap administrasi.

Rendahnya kedisiplinan masyarakat nelayan disebabkan karena sudah terbiasa dalam operasional tambat labuh dan bongkar muat ikan, sehingga kurang memenuhi syarat.

- c. Pelayanan di PPN Prigi Trenggalek kurang maksimal.

Pelayanan yang rendah dan kurang maksimal dapat mempengaruhi pendapatan operasional pelabuhan. Masyarakat yang tidak puas akan menggunakan fasilitas pelabuhan dan ini yang menyebabkan menurunnya pendapatan dari operasional pelabuhan.

4.6.4 Identifikasi Variabel Peluang

- a. Peningkatan fasilitas operasional PPN Prigi Trenggalek.

Peningkatan fasilitas operasional perlu ditingkatkan untuk dapat menunjang pendapatan yang diperoleh pelabuhan. Fasilitas di tingkatkan dan diperbaiki agar masyarakat terus menggunakan fasilitas secara maksimal yang ada pada operasional pelabuhan.

- b. Lahan Luas.

Lahan yang luas dapat menunjang untuk dapat terus dilakukan pembangunan dan pengembangan fasilitas operasional pelabuhan untuk dapat menunjang peningkatan pendapatan operasional pelabuhan.

c. Kualitas Kinerja pegawai Tinggi.

Kualitas kinerja tinggi di tunjukkan dari sumberdaya manusia para pegawai yang mayoritas telah menempuh pendidikan sampai sarjana sehingga pengetahuan yang dimiliki pegawai sangat luas dan sangat dan sangat berpeluang untuk dapat terus mengembangkan fasilitas operasional yang dimiliki PPN Prigi Trenggalek.

4.6.5 Identifikasi Variabel Ancaman

a. Tarif berpengaruh pada pengelolaan operasional pelabuhan.

Tarif retribusi berpengaruh pada pengelolaan operasional pelabuhan, tarif yang berbeda juga mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas operasional pelabuhan. Jika tarif terlalu mahal akan menyebabkan pengguna fasilitas operasional sedikit itu yang menyebabkan pendapatan pelabuhan akan menurun.

b. Bantuan dana dan kelancaran birokrasi dari pemerintah rendah.

Proses pencairan dana yang diajukan PPN Prigi Trenggalek untuk proses perbaikan fasilitas dan peluasan lahan berlangsung lama karena kendala birokrasi yang terhambat dan terkadang tidak mencukupi dengan apa yang dibutuhkan untuk perbaikan dan perawatan operasional pelabuhan.

c. Kurangnya pengetahuan nelayan terhadap perkembangan teknologi.

Kurangnya pengetahuan nelayan terhadap perkembangan teknologi dan informasi sehingga nelayan tidak memahami apa guna dan fungsi fasilitas operasional yang ada sehingga tidak dapat memanfaatkannya dengan maksimal.

4.7 Analisis Matrik SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal kemudian digunakan matrik SWOT untuk memperoleh alternatif strategi. Matriks SWOT disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 9. Analisis Matrik SWOT

<p>Faktor Internal (IFAS)</p> <p>Faktor Eksternal (EFAS)</p>	<p>Strenght (S)</p> <p>a. Ketersediaan tenaga kerja tinggi</p> <p>b. Akses jalan menuju PPN Prigi Trenggalek</p> <p>c. sarana dan sarana di PPN Prigi sangat Tersedia</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>a. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan sarana dan prasana operasional pelabuhan</p> <p>b. Rendahnya kedisiplinan terhadap administrasi</p> <p>c. Pelayanan di PPN Prigi rendah atau kurang maksimal</p>
<p>Opportunity (O)</p> <p>a. Peningkatan fasilitas operasional di PPN Prigi</p> <p>b. Lahan luas</p> <p>c. Kualitas kinerja pengawai tinggi</p>	<p>Strategi SO</p> <p>a. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan</p> <p>b. fasilitas sarana dan prasarana yang sudah memadai serta kinerja pegawai yang tinggi</p>	<p>Strategi WO</p> <p>a. Sumberdaya manusia yang rendah sehingga pelayanannya rendah</p> <p>b. Pelayanan yang kurang maksimal menyebabkan pendapatata operasional pelabuhan rendah</p>
<p>Threat (T)</p> <p>a. Tarif berpengaruh pada pengelolaan operasional pelabuhan</p> <p>b. Bantuan dana dari pemerintah rendah</p> <p>c. Kurangnya pengetahuan nelayan terhadap perkembangan tekhhnologi dan informasi</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a. Ketersediaan tenaga kerja yang berkompeten dan memadai akan dapat memaksimalkan pelayanan fasilitas</p> <p>b. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang teknologi informasi yang lebih maju</p>	<p>Strategi WT</p> <p>a. Menjaga kualitas dan mutu pelayanan agar pendapatan operasional meningkat</p> <p>b. Menambah sarana dan prasarana operasional guna menunjang peningkatan pendapatan operasional</p>

4.8.1 Matrik SWOT

1. Matrik analisis strategi faktor internal (IFAS)

Dari hasil matrik IFAS diketahui bahwa skor variabel kekuatan (1,57) lebih besar dari pada skor peubah variabel kelemahan (1,27) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangannya, peubah/variabel kekuatan lebih berpengaruh dibanding dengan peubah/variabel kelemahan (tabel 10). Analisa masing-masing faktor IFAS dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 10. Nilai Internal IFAS

No	Faktor Strategi Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Ketersediaan tenaga kerja tinggi	0.17	3	0.52
2	Akses jalan menuju PPN Prigi Trenggalek	0.17	3	0.52
3	Sarana dan prasarana di PPN Prigi sangat tersedia	0.18	3	0.53
Jumlah		0.52	9	1.57

No	Faktor Strategi Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya kesadaran masyarakat	0.16	2	0.33
2	Rendahnya kedisiplinan masyarakat terhadap administrasi	0.16	3	0.49
3	Pelayanan di PPN Prigi kurang maksimal	0.15	3	0.45
Jumlah		0.48	8	1.27

2. Matrik analisis strategi faktor eksternal (EFAS)

Dari hasil matrik EFAS diketahui bahwa skor variabel peluang (1,61) lebih besar daripada skor peubah/variabel ancaman (1,26) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangannya peubah/variabel peluang lebih berpengaruh dibanding dengan peubah/variabel ancaman (Tabel 11). Analisa masing-masing faktor EFAS dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 11. Nilai Eksternal EFAS

No	Faktor Strategi Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Peningkatan fasilitas operasional di PPN Prigi	0.16	2	0.33
2	Lahan Luas	0.19	4	0.75
3	Kualitas kinerja pegawai tinggi	0.18	3	0.53
Jumlah		0.53	9	1.61

No	Faktor Strategi Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Tarif berpengaruh pada pengelolaan operasional pelabuhan	0.14	3	0.42
2	Bantuan dana dan kelancaran birokrasi pemerintah rendah	0.15	2	0.30
3	Kurangnya pengetahuan nelayan terhadap teknologi	0.18	3	0.54
Jumlah		0.47	8	1.26

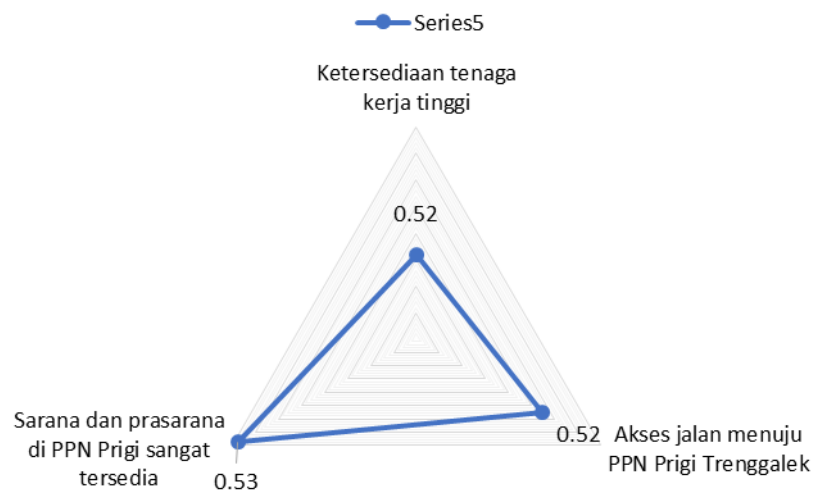
4.8.2 Matrik Grand Strategi

Setelah diketahui hasil dari matriks SWOT yang menyatakan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor internal. Nilai kekuatan lebih besar dibandingkan dengan nilai kelemahan dan nilai peluang lebih besar dari pada nilai ancaman. Kemudian hasil dari kedua faktor (eksternal dan internal) masing-masing dikurangi.

1. Jumlah total skor IFAS Kekuatan = 1,57
2. Jumlah total skor IFAS Kelemahan = 1,27
3. Jumlah total skor EFAS Peluang = 1,61
4. Jumlah total skor EFAS Ancaman = 1,26

Berikut adalah grafik dari nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disajikan pada Gambar dibawah ini:

1. Kekuatan

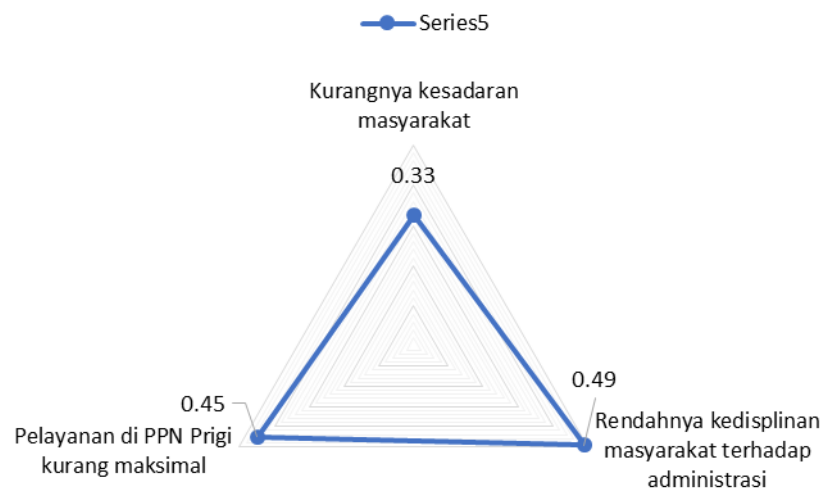


Gambar 5. Grafik Kekuatan

Dari gambar 5 Diketahui bahwa nilai kekuatan tertinggi adalah dari variabel sarana dan prasarana di PPN Prigi sangat tersedia (0,53), lalu variabel ketersediaan tenaga kerja tinggi dan akses jalan menuju PPN Prigi tersedia dengan skor (0,52).

Di dalam sarana dan prasarana PPN Prigi terdapat berbagai fasilitas operasional pelabuhan yaitu fasilitas pokok seperti lahan (14,1 Ha), kolam labuh bagian sebelah barat dan sebelah timur, *break water* dermaga dan lain sebagainya. Kemudian fasilitas fungsional seperti kantor, gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI), SPDN/BBM dan lain sebagainya. Lalu fasilitas penunjang seperti rumah dinas, *guest house*, perluasan kios dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut di rasa mencukupi kebutuhan masyarakat nelayan.

2. Kelemahan

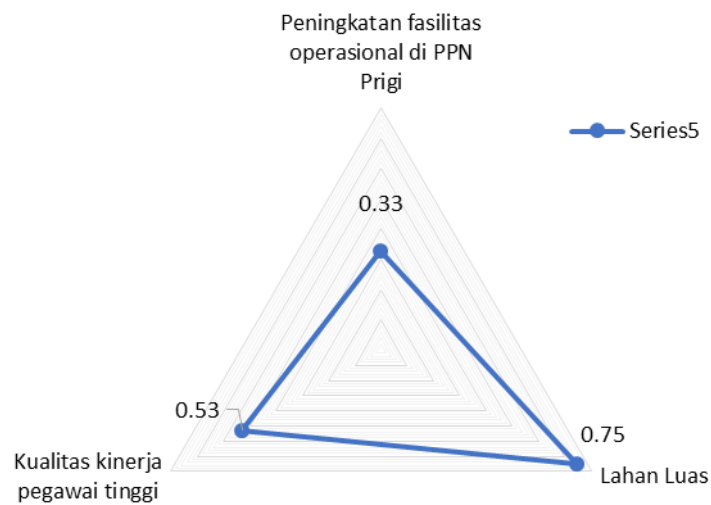


Gambar 6. Grafik Kelemahan

Dari gambar 6 diketahui bahwa nilai kelemahan tertinggi adalah dari variabel rendahnya kedisiplinan masyarakat nelayan terhadap administrasi (0,49), lalu yang kedua dari variabel pelayanan di PPN Prigi kurang maksimal (0,45) dan yang paling rendah adalah variabel kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan sarana dan prasarana operasional pelabuhan (0,33).

Saat ini rendahnya masyarakat nelayan terhadap administrasi menjadi nilai kelemahan di PPN Prigi, dikarenakan lama nya kapal berlabuh yang tidak sesuai surat izin yang dibuat. Mayoritas nelayan merupakan penduduk asli PPN Prigi yang tinggal di pesisir pantai pelabuhan. Menurut kepala seksi operasional pelabuhan terkadang peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah dan dilaksanakan pelabuhan kalah dengan budaya masyarakat nelayan. Sehingga apabila nelayan tidak disiplin dalam administrasi petugas pelabuhan hanya menegur dan tidak memberi ancaman.

3. Peluang

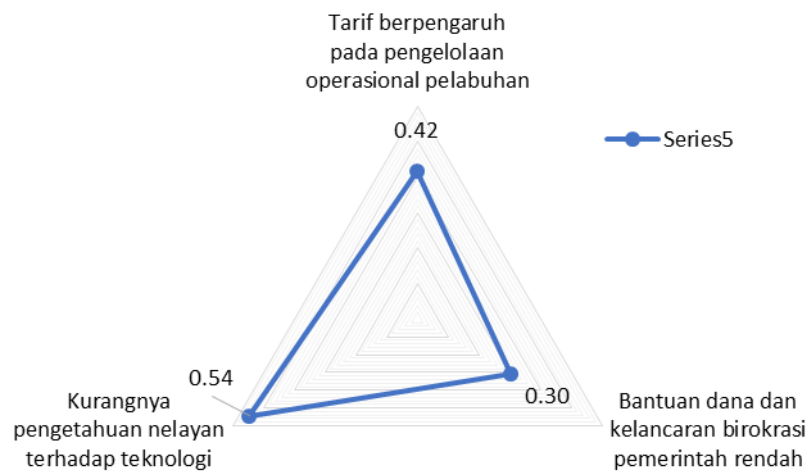


Gambar 7. Grafik Peluang

Dari gambar 7 diketahui bahwa nilai peluang tertinggi adalah variabel lahan luas pada PPN Prigi (0,75), lalu yang kedua dari variabel kualitas kinerja pegawai tinggi (0,53) dan yang aling rendah adalah variabel peningkatan fasilitas operasional (0,33).

Dengan memiliki lahan seluas 14,1 Ha dan kolam 16 Ha Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi mampu menampung nelayan yang tercatat di laporan tahunan PPN Prigi tahun 2017 yaitu 5999 orang. Karena didalam lahan yang luas dapat menunjang untuk dapat terus dilakukan pembangunan dan pengembangan fasilitas operasional pelabuhan. Dengan begitu pelabuhan dapat mempertahankan pendapatan dan menunjang peningkatan pendapatan operasional pelabuhan.

4. Ancaman



Gambar 8. Grafik Ancaman

Dari gambar 8 diketahui bahwa nilai ancaman tertinggi adalah variabel kurangnya pengetahuan nelayan terhadap teknologi (0,54), lalu yang kedua dari variabel tarif masuk pelabuhan berpengaruh pada pengelolaan operasional pelabuhan (0,42) dan yang terendah adalah variabel bantuan dana dan kelancaran birokrasi pemerintah rendah (0,30).

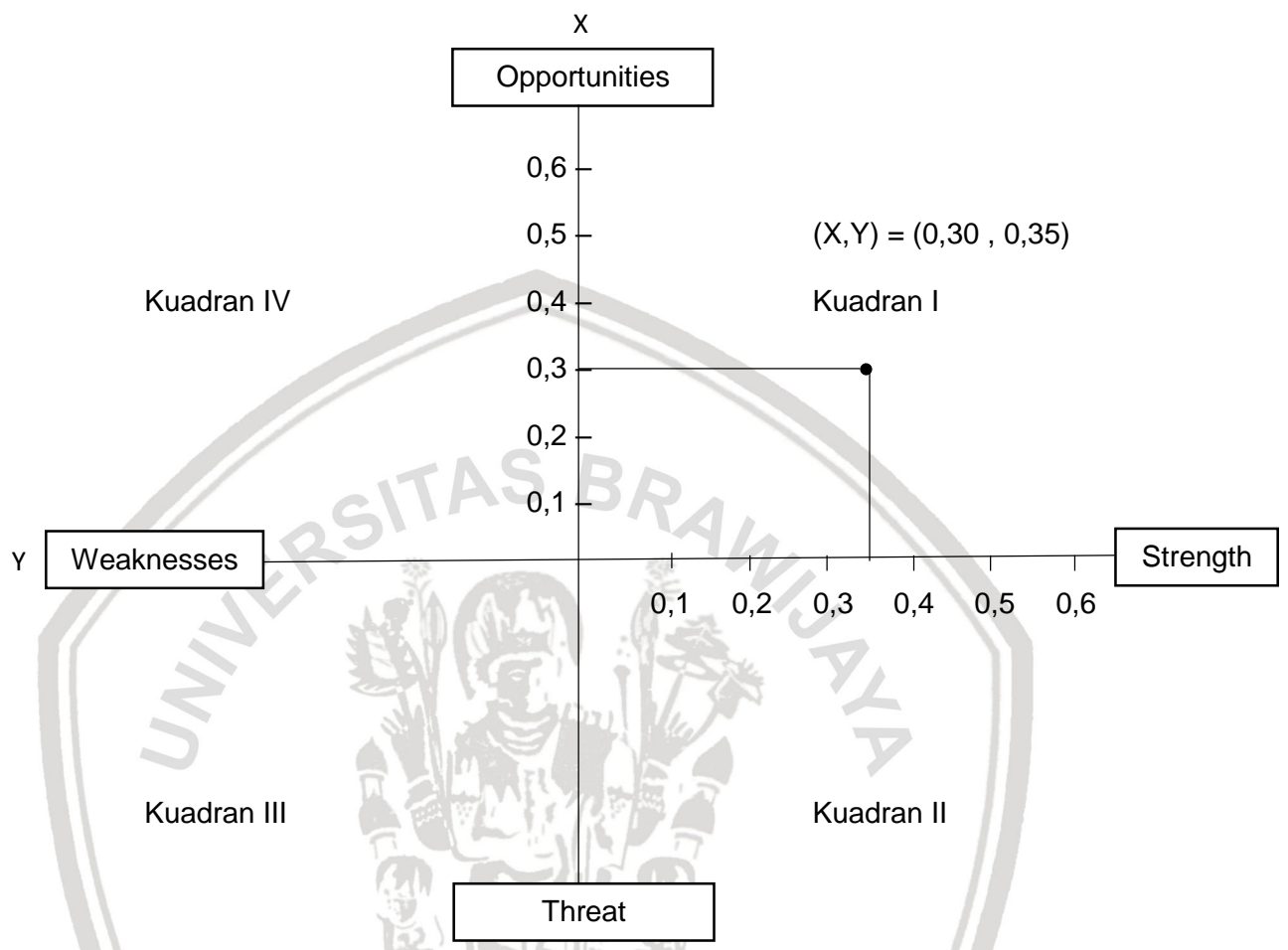
Saat ini diduga penggunaan teknologi yang tidak merata mengakibatkan perubahan pada interaksi sosial. Dengan penggunaan teknologi lebih tinggi ketidakpastian hasil bisa ditekan, sehingga saling tergantung menjadi melemah. Di PPN Prigi masyarakat nelayan lemah terhadap komunikasi elektronik karena hanya terdapat satu jaringan yang mampu mencakup sinyal di pesisir akan tetapi tidak semua masyarakat nelayan telah menggunakannya. Kemudian di dalam alat tangkap yang modern kini dapat memprediksi waktu beroperasi dan titik area penangkapan ikan (*fishing ground*). Hal ini akan sangat berpengaruh dan akan mengakibatkan ancaman karena minim nya pengetahuan masyarakat nelayan.

Total skor faktor internal ialah 2,84 dan faktor eksternal ialah 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh terhadap pengendalian pendapatan operasional pelabuhan PPN Prigi Trenggalek. Sehingga dalam startegi pengendaliannya PPN Prigi Trenggalek perlu mengoptimalkan peluang faktor eksternal untuk mengurangi kelemahan faktor internal.

Hasil dari masing-masing pengurangan variabel tersebut antara faktor internal (S - W) dan eksternal (O - T) kemudian masing-masing dibagi 2 untuk menentukan titik koordinat dalam menentukan strategi pengendalian kenaikan dan penurunan pendapatan operasional pelabuhan PPN Prigi. Sehingga diperoleh sumbu (X) untuk faktor internal dan sumbu (Y) untuk faktor eksternal. Perhitungan untuk mencari koordinat dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{array}{lcl}
 X & = & \frac{(S - W)}{2} \\
 & = & (1,57 - 1,27) \\
 & = & 0,30 \\
 Y & = & \frac{(O - T)}{2} \\
 & = & (1,61 - 1,26) \\
 & = & 0,35
 \end{array}$$

Berikut adalah gambar titik koordinat yang dapat menentukan strategi dari pengendalian pendapatan operasional pelabuhan :



Gambar 9. Hasil Analisis Matrik SWOT

Hasil yang di dapat dari matriks grand startegi adalah strategi pengendalian pendapatan operasional pelabuhan PPN Prigi berada pada kuadran I, hal ini merupakan situasi yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Posisi ini merupakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif artinya pelabuhan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat di mungkinkan untuk kemajuan secara maksimal.



Berdasarkan matrik SWOT dapat dilihat bahwa strategi pengendalian pendapatan operasional pelabuhan berada pada kuadran I yang mengutamakan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*). Di dalam variabel kekuatan (*strength*) terdapat tiga poin yang menjadi prioritas utama untuk mendukung strategi pengendalian pendapatan operasional pelabuhan yaitu :

1. Ketersediaan tenaga kerja tinggi, dengan dipimpinnya kepala pelabuhan dan kepala seksi di setiap bidang, maka Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi dapat berpeluang untuk mendapatkan kualitas kinerja tinggi.

2. Akses menuju PPN Prigi Kabupaten Trenggalek, kelancaran dalam berjalannya kendaraan karena dapat di lewati sepeda motor, mobil dan truk besar menuju pelabuhan akan sangat berpeluang untuk pelabuhan karena seringnya masyarakat kota keluar masuk pelabuhan dan tinggal di asrama atau penginapan dekat PPN Prigi.

3. Sarana dan Prasarana PPN Prigi, dengan lengkapnya fasilitas operasional pelabuhan untuk memfasilitasi masyarakat nelayan yang cukup memadai akan sangat berpeluang apabila ditingkatkan kembali. Karena dapat menunjang pendapatan yang diperoleh pelabuhan.

Dengan demikian pelabuhan dapat mengimplementasikan strategi dari hasil analisis matrik SWOT yaitu yang berada pada kuadran I. Mengutamakan seluruh kekuatan pelabuhan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang dengan optimal.

4.9 Analisis *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM)

Pada tahap penentuan strategi dengan matrik (*Quantitative Strategi Planning Matrix*) QSPM ini menggunakan data dari hasil analisa tahap 1 (Matrik IFAS dan EFAS) dan analisa tahap 2 (Matrik SWOT), pada tahap ini ditambahkan nilai daya tarik (AS) untuk masing-masing faktor kunci dengan melihat seberapa pengaruhnya terhadap strategi yang telah di tentukan. Tujuan QSPM adalah untuk menentukan kemenarikan relative dari strategi-strategi yang telah di pilih, sehingga didapatkan dalam optimalisasi pendapatan operasional pelabuhan di PPN Prigi, analisa QSPM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Analisis QSPM

No	Strategi		Institution Development		Environment Policy	
		Bobot	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Kunci Kekuatan						
1	Ketersediaan tenaga kerja tinggi	0.17	4	0.69	3	0.52
2	Akses jalan menuju PPN Prigi Trenggalek	0.17	4	0.70	3	0.52
3	Sarana dan prasarana di PPN Prigi sangat tersedia	0.18	4	0.70	3	0.53
Faktor Kunci Kelemahan						
1	Kurangnya kesadaran masyarakat	0.16	4	0.65	2	0.33
2	Rendahnya kedisiplinan masyarakat terhadap administrasi	0.16	4	0.65	3	0.49
3	Pelayanan di PPN Prigi kurang maksimal	0.15	3	0.45	3	0.45
Faktor Kunci Peluang						
1	Peningkatan fasilitas operasional di PPN Prigi	0.16	3	0.49	3	0.49
2	Lahan Luas	0.19	4	0.75	3	0.56
3	Kualitas kinerja pegawai tinggi	0.18	3	0.53	4	0.71
Faktor Kunci Ancaman						
1	Tarif berpengaruh pada pengelolaan operasional pelabuhan	0.14	3	0.42	3	0.42
2	Bantuan dana dan kelancaran birokrasi pemerintah rendah	0.15	3	0.46	3	0.46
3	Kurangnya pengetahuan nelayan terhadap teknologi	0.18	4	0.73	3	0.54
Total						
				TAS	TAS	
				7.22	6.01	

Keterangan nilai *Attractive Score* (AS) :

0 = Tidak memiliki dampak terhadap strategi alternative

1 = Tidak memiliki daya tarik

2 = Daya tarik rendah

3 = Daya tarik sedang

4 = Daya tarik tinggi

TAS diperoleh dari bobot dikalikan dengan AS yang berarti strategi tersebut memiliki gabungan antara kepentingan dan kemenarikan sehingga strategi dengan nilai TAS paling besar merupakan strategi pertama yang akan digunakan pada strategi pengendalian pendapatan operasional pelabuhan di PPN Prigi. Dari hasil analisis QSPM di atas diperoleh jumlah TAS dari *institution development* lebih besar dari *environment policy* yang berarti rekomendasi strategi yang harus di implementasikan terlebih dahulu adalah *institution development* yang ada sebagai pendukung untuk perkembangan pendapatan operasional pelabuhan PPN Prigi, dengan jumlah TAS sebesar 7,22. Di lanjutkan dengan strategi dari *environment policy* dengan jumlah TAS 6,01.

Dalam penelitian ini yang merupakan *institution development* adalah lembaga pengembangan berupa pengelola PPN Prigi. Sedangkan pada *environment policy* meliputi tokoh masyarakat nelayan yang terlibat pada pengembangan di PPN Prigi Kabupaten Trenggalek. Strategi alternatif dengan nilai TAS tertinggi menjadi pilihan utama sebagai prioritas sedangkan strategi dengan nilai TAS terkecil merupakan pilihan terakhir dari strategi alternatif (Novita, 2009).

Tabel 12 merupakan hasil analisis data perhitungan nilai *Total Attractive Score* (TAS) pada matrik QSPM. Berikut adalah pembahasan implementasi dari strategi *institution development* dengan nilai TAS 7,22 dari analisis QSPM :

1. Peningkatan fasilitas operasional pelabuhan PPN Prigi Trenggalek

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi sebagai fasilitator masyarakat nelayan yang menyajikan berbagai fasilitas seperti dermaga, kolam labuh dan bengkel teknisi untuk perawatan dan perbaikan armada kapal nelayan. Strategi tersebut berkaitan erat dengan mayoritas masyarakat nelayan sekitar yang sangat membutuhkan fasilitas operasional dari pelabuhan terutama bengkel teknisi untuk perawatan dan perbaikan armada kapal. Secara tidak langsung apabila masyarakat nelayan telah merasa terpenuhi, maka tidak akan pergi ke salah satu bengkel di Kabupaten Tulungagung atau salah satu pelabuhan di Kabupaten Malang untuk memenuhi kebutuhannya.

Penerapan strategi peningkatan fasilitas operasional terutama di bidang bengkel teknisi perawatan dan perbaikan armada kapal dalam operasional pelabuhan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pendapatan operasional pelabuhan di PPN Prigi Kabupaten trenggalek.

2. Memperluas lahan untuk kolam labuh

Strategi memperluas lahan kolam labuh sebelah barat maupun sebelah timur sangat diperlukan oleh masyarakat nelayan. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi memiliki modal dan sumber keuangan yang terjamin. Hal ini menjadi kekuatan karena PPN Prigi berpeluang untuk melakukan pengembangan lahan salah satunya untuk memperluas kolam labuh pada bagian barat maupun timur.

Keunikan serta pemenuhan fasilitas pelabuhan merupakan daya Tarik masyarakat nelayan untuk tetap merasa aman dan nyaman di kolam labuh. Selain itu kondisi alam yang berubah-ubah musim hujan hingga musim kemarau akan mempengaruhi pasang surut air laut. Oleh karena itu kedalaman kolam labuh sangat berpengaruh terhadap kapal yang bersandar di dermaga. Strategi ini diharapkan mampu mempertahankan kestabilan dan meningkatkan pendapatan operasional pelabuhan.

3. Kualitas kinerja pegawai tinggi

Strategi menjaga kualitas kinerja pegawai tinggi sangat berpengaruh sebagai pendukung untuk menjaga dan mempertahankan pendapatan operasional pelabuhan. Kualitas kinerja tinggi di tunjukkan dari sumberdaya manusia dari pegawai yang mayoritas telah menempuh pendidikan sampai sarjana, sehingga pengetahuan yang dimiliki pegawai sangat luas dan sangat berpeluang untuk dapat mempertahankan pendapatan operasional pelabuhan.

Strategi persamaan persepsi dapat dilakukan dengan membuat seminar dan memberikan inovasi dua arah kepada sesama pegawai di setiap bidang pada PPN Prigi pada awal periode kepengurusan pengelola pelabuhan. Strategi ini menekankan terhadap pemahaman pengetahuan program kerja dan progres pelabuhan antar sesama pegawai yang sekarang dijalankan dengan pertimbangan untuk mempertahankan keterampilan inovasi untuk operasional pelabuhan. Strategi ini diharapkan mampu mempertahankan kestabilan dan meningkatkan pendapatan operasional pelabuhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

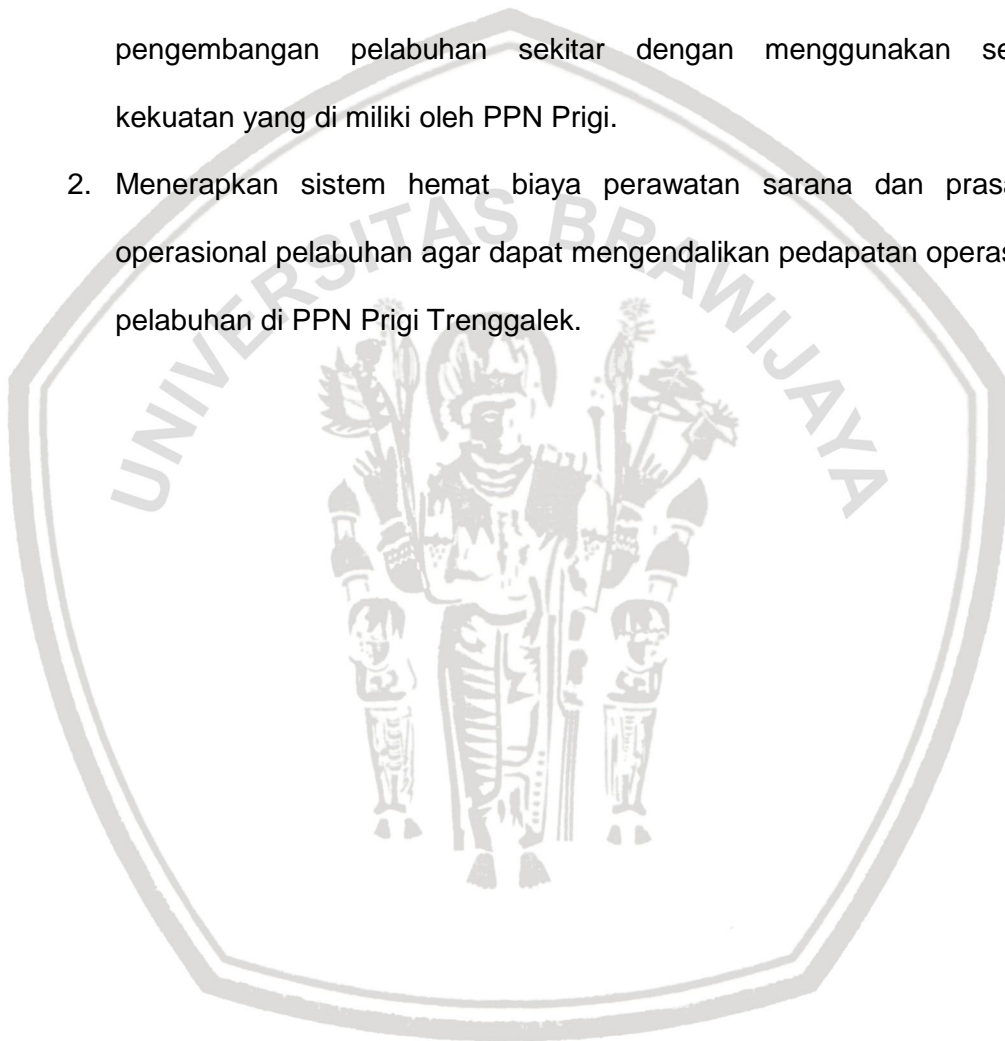
Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari perhitungan Microsoft Excel dengan metode analisis SWOT, faktor yang dapat memengaruhi pendapatan operasional pelabuhan di PPN Prigi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan sarana dan prasarana operasional pelabuhan, rendahnya kedisiplinan masyarakat nelayan terhadap administrasi yang ditentukan oleh pihak pelabuhan dan kurangnya pengetahuan nelayan terhadap teknologi serta tarif kendaraan pas masuk pelabuhan harian juga berpengaruh terhadap pendapatan operasional pelabuhan.
2. Dari hasil analisa, sumber pendapatan operasional pelabuhan di PPN Prigi sudah stabil dan masih bisa ditingkatkan untuk menaikkan pendapatan operasional pelabuhan. Dengan mengimplementasikan rekomendasi dari strategi QSPM yaitu mengutamakan "*Institution Development*" (lembaga pengelola PPN Prigi) yang mempunyai jumlah nilai *Total Attractive Score* (TAS) yaitu 7,22 yaitu dengan terus melakukan upaya optimalisasi perawatan dan perbaikan fasilitas pelabuhan yang ada di PPN Prigi dan menegaskan kepada nelayan disiplin dalam administrasi sangat penting untuk keberlanjutan pelabuhan. Dengan demikian upaya untuk tetap menjaga kestabilan dari pendapatan operasional pelabuhan dapat bertahan dengan stabil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlunya perluasan lahan bongkar muat ikan dan perawatan bengkel kapal secara berkala serta optimalisasi fasilitas bengkel kapal untuk menunjang potensi nelayan dan masyarakat sekitar. Perlunya strategi pengembangan pelabuhan sekitar dengan menggunakan seluruh kekuatan yang di miliki oleh PPN Prigi.
2. Menerapkan sistem hemat biaya perawatan sarana dan prasarana operasional pelabuhan agar dapat mengendalikan pedapatan operasional pelabuhan di PPN Prigi Trenggalek.



DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1989. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFU-UGM.
- Dahuri, R. 2003. Paradigma Baru Pengembangan Indonesia Berbasis Kelautan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institute Pertanian Bogor, Bogor.
- Dault, A., Kohar, A., & Suherman, A. 2008. Analisis Keterkaitan Sektor Perikanan Dengan Sektor Lain Pada Perekonomian Jawa Tengah. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 4(1), 1-8.
- Dewi, I. H.; A. Rahman; Trisani. 2013. Analisis Kinerja Satker Pengawasan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan (PSDKP) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Tasikmadu Trenggalek Jawa Timur. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ermawan, R. W. 2008. Kajian Sumberdaya Pantai untuk Kesesuaian Ekowisata di Pantai Prigi, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Ginting, R.F.N. 2011. Kondisi Dan Potensi Kepelabuhan Perikanan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Indiarto, N Dan Supomo, 2002. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kedua. Yogyakarta.
- Irmawati, S. 2004. Analisis Aspek Bio-Teknis Unit Penangkapan Payang Di Periran Ulak Karang – Sumatera Utara. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 45/KEPMEN-KP/2014 Tentang Perikanan.
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Pelabuhan Perikanan.
- Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nnusantara (PPN) Prigi Trenggalek.
- Marjuki. 1993. Manajemen Strategi. Studi Strategi Pengembangan. Erlangga : Jakarta.
- Meidi. 2009. Analisis SWOT. [Http://Meidi.Multiply.Com/Journal/Item/7](http://Meidi.Multiply.Com/Journal/Item/7). Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2017.

- Novita, D. 2009. *Metode QSPM*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Primyastanto, M. 2012. *Policy (Kebijakan) Pengelolaan SDI (Sumberdaya Ikan) Pada Perikanan Over Fishing*, Universitas Brawijaya Press : Malang 225 Html
- Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT : Teknik Membelah Kasus Bisnis*, Cetakan Kesebelas, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santosa, A.W.B. 2005. *Kajian Optimasi Fasilitas Pelayanan*.
- Sugiono, 1999. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Protes Hirarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi Kompleks*. Seri Manajemen No. 134. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Surachman, W. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah – Dasar Metode Teknik Tarsito*. Bandung.
- Suryabrata. 2009. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan.
- Wahyudi. 1996. *Manajemen Strategi*. PT, Gramedia Pustaka. Jakarta.

